

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
TRADISI JAMASAN PUSAKA BENDE DI DESA BUMIJAWA
KECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**NAHDIATUS SYAFA'AH
NIM. 2017402197**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nahdiatus Syafa'ah

NIM : 2017402197

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Jamasan Pusaka Bende di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 September 2024

Saya yang menyatakan,



Nahdiatus Syafa'ah

NIM. 2017402194

PERNYATAAN LOLOS PLAGIASI

Bismillah_skripsi_Nadiaat_babb_1-5[1].docx

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	5%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	4%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	ejurnalilmiah.com Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	<1%
8	ia601205.us.archive.org Internet Source	<1%
9	core.ac.uk Internet Source	<1%

10	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	<1%
11	ahmad-fathullah.blogspot.com Internet Source	<1%
12	ridhasyahidaimanisalmazakiahmediabki.wordpress.com Internet Source	<1%
13	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
14	ejournal2.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
15	ikmalmaulanaakbar.wordpress.com Internet Source	<1%
16	www.rendrafr.com Internet Source	<1%

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

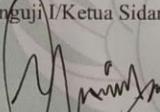
**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI
JAMASAN PUSAKA BENDE DI DESA BUMIJAWA
KECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL**

Yang disusun oleh Nahdiatus Syafa'ah (NIM. 2017402197) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 8 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

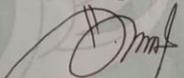
Purwokerto, 14 Oktober 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Donny Khairul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dimas Indianto, S., M.Pd.I.
NIP. 19901220 202321 1 019

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Nahdiatus Syafa'ah
Lampiran : 3 Ekssemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan,telaah,arahan,dan koreksi,maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

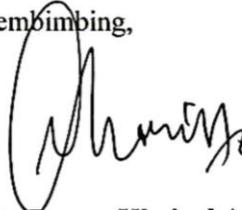
Nama : Nahdiatus Syafa'ah
NIM : 2017402197
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Jamasan
Pusaka Bende di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa
Kabupaten Tegal

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,UIN Prof. K. H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 20 September 2024

Pembimbing,



Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
NIP. 19850929 201101 1 010

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI
JAMASAN PUSAKA BENDE DI DESA BUMIJAWA KECAMATAN
BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL**

**Nahdiatus Syafa'ah
NIM. 2017402197**

ABSTRAK

Pendidikan Islam merupakan sebuah konsep pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam tidak hanya dilembaga formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dilingkungan non-formal pada lingkup masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran. Seperti halnya tradisi jamasan pusaka bende yang ada di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, dimana pada tradisi tersebut adanya nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi jamasan pusaka bende di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi jamasan pusaka bende. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi jamasan pusaka bende meliputi: Nilai tauhid, berupa pembacaan syahadat, meng-esa-kan Allah yakni berdoa hanya pada Allah Swt semata, dan pembacaan sholawat Nabi. Nilai ibadah meliputi berdoa dan berdzikir. Nilai akhlak, meliputi tolong menolong, bersyukur dan sedekah.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Islam, Tradisi Jamasan Pusaka Bende

**ANALYSIS OF ISLAMIC EDUCATIONAL VALUES IN THE
TRADITION OF JAMASAN PUSAKA BENDE IN BUMIJAWA VILLAGE,
BUMIJAWA DISTRICT, TEGAL REGENCY**

**Nahdiatus Syafa'ah
2017402197**

ABSTRACT

Islamic education is an educational concept based on the values and teachings of Islam. Islamic education is not only in formal institutions, but can also be obtained in non-formal environments in the community that can be used as learning. Like the jamasan pusaka bende tradition in Bumijawa Village, Bumijawa District, Tegal District, where in this tradition there are Islamic educational values in it.

This study aims to describe the implementation of the jamasan pusaka bende tradition in Bumijawa Village, Bumijawa District, Tegal Regency and to determine the values of Islamic education contained in the jamasan pusaka bende tradition. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. While the data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used in this study include data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that there are three values of Islamic education in the jamasan pusaka bende tradition, including: The value of monotheism, in the form of reciting the shahada, believing in one God, namely praying only to Allah SWT, and reciting the Prophet's prayers. The value of worship includes praying and dhikr. The value of morality, includes helping each other, being grateful and giving alms.

Keywords: *Values, Islamic Education, Jamasan Pusaka Bende Tradition*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ -	Fathah	a	a
ِ =	Kasrah	i	i
ُ -	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



HALAMAN MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung”.

(Q.S. Ali Imran: 173).¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat Ali Imran Ayat 173.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alḥamdullilāhi rabbil ‘ālamīn

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kita Rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Sholawat serta Salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai wasilah keberkahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan kerendahan hati atas terlampauinya sampai dengan tahap ini, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua yang saya sayangi Bapak Taupik dan Ibu Amanah, yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tidak pernah henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada ketiga saudara saya, Ahmad Mu'alimin, Mu'alimatus Staniah dan Ahmad Firdaus beserta suami dan istri serta anak-anak dari saudara-saudari saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'a kepada penulis.

Kepada seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya. Serta seluruh keluarga besar, teman-teman dan orang tercinta yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Jamasan Pusaka Bende di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, pemimpin besar umat Islam semoga kita mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir kelak, Aamiin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini saya persembahkan dengan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S. Th.I, M. Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Donny Khoirul Azis, M. Pd.I., Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Kepala Desa Bumijawa dan warga Desa Bumijawa yang telah membantu peneliti selama proses penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Orang tua dan keluarga besar Bani Salim yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
12. Teman-teman PAI D Angkatan 2020 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah kebersamai selama proses perkuliahan.
13. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

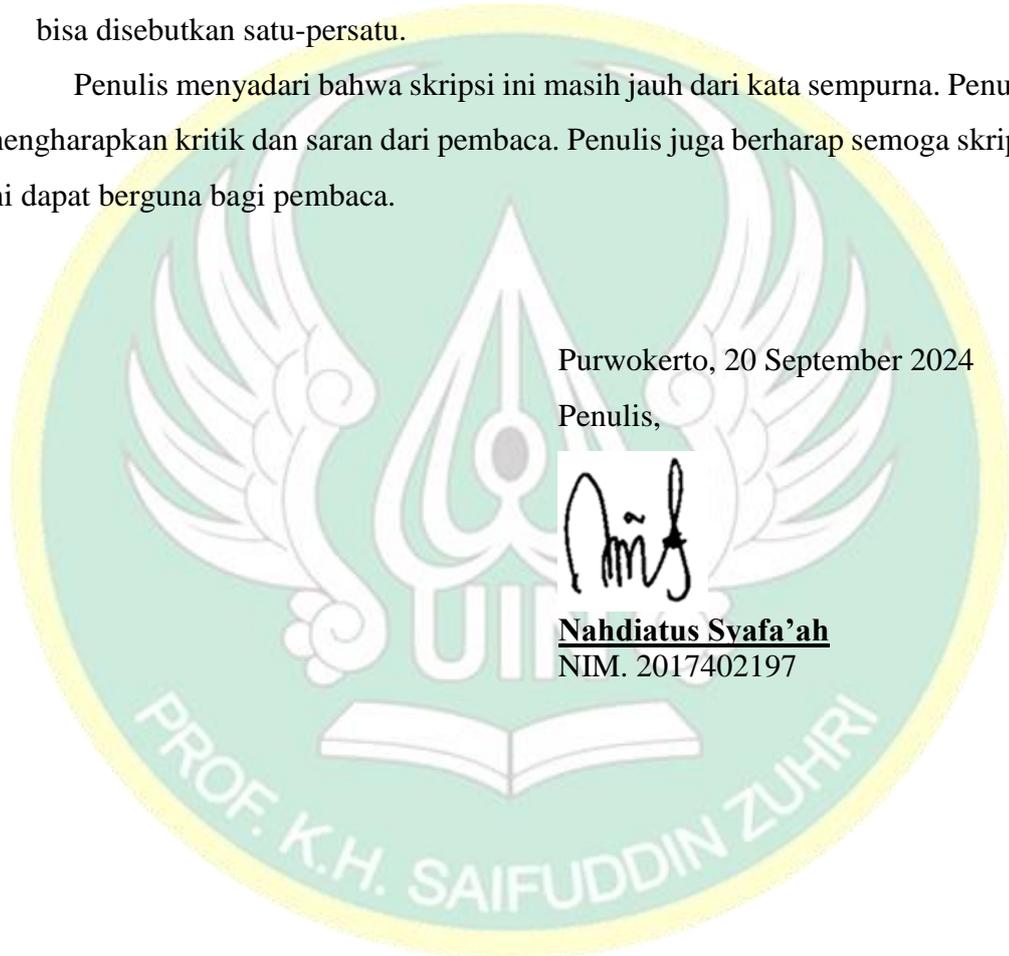
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca.

Purwokerto, 20 September 2024

Penulis,



Nahdiatus Syafa'ah
NIM. 2017402197



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB-LATIN)	viii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	
1. Pengertian Nilai	11
2. Pendidikan Islam	12
3. Sumber Pendidikan Islam	15
4. Tujuan dan Prinsip Pendidikan Islam	22
5. Bentuk-bentuk Nilai Pendidikan Islam	24
B. Tradisi Jamasan Pusaka Bende	
1. Tradisi	29
2. Jamasan Pusaka Bende	30
3. Tradisi sebagai Sarana Pendidikan	31

C. Kajian Pustaka	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Desa Bumijawa	47
B. Penyajian Data	51
1. Asal-usul Tradisi Jamasan Pusaka Bende	51
2. Tujuan Tradisi Jamasan Pusaka Bende	53
3. Orang-orang yang Telibat pada Pelaksanaan Tradisi	54
4. Rangkaian Acara Penjamasan Bende Bulan Maulud	56
5. Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Jamasan Pusaka Bende ...	57
C. Analisis Data	59
1. Pelaksanaan Tradisi Jamasan Pusaka Bende	59
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Jamasan Pusaka Bende di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Mata Pencaharian Warga Desa Bumijawa
Tabel 2 : Jenis Sarana Pendidikan Desa Bumijawa
Tabel 3 : Jenis Sarana Kesehatan Desa Bumijawa
Tabel 4 : Tempat Ibadah di Desa Bumijawa



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 2 : Hasil Observasi
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Hasil Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Riset Individual
- Lampiran 8 : Sertifikat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Sertifikat Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 11 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL
- Lampiran 14 : Sertifikat KKN
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengajak individu lain yang belum mengetahui agar mengetahui dan mencapai potensi diri serta memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan. Pendidikan bukan hanya formal tetapi juga nonformal, tidak hanya berkaitan dengan aspek intelektual tetapi juga melibatkan perkembangan kepribadian manusia secara keseluruhan. Pendidikan seseorang dapat berkembang seiring berjalannya waktu, dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman yang dihadapi.²

Tujuan pendidikan, sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³ Dalam tujuan pendidikan, terdapat aspek agama sebagai pedoman dalam melaksanakan kehidupan. Karena itu, pendidikan agama berbasis Islam adalah faktor kunci dalam pembentukan karakter dan persiapan manusia dalam hal kehidupan sosial di masyarakat, keluarga, dan negara.

Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan kepribadian Muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.⁴ Pada dasarnya pendidikan Islam memiliki tujuan yaitu untuk menjadikan pribadi Muslim yang seutuhnya, serta mampu meningkatkan potensi yang ada

² Nurul Indana, dkk., "Nilai-nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafqi), Jurnal Ilmuna, Vol. 2, no. 2 (2020) hlm 2.

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), BAB II Pasal 3 hal 4.

⁴ Robiatul Awwaliyah, dkk., "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)", Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 19, no. 1 (2020) hlm 35.

pada diri manusia baik jasmani ataupun rohani. Dengan demikian, pendidikan Islam mempunyai tugas yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan Islam manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, manusia dapat mengetahui antara halal dan haramnya suatu makanan, mengetahui apa yang harus dihindari ataupun yang harus dijalankan sesuai perintah agama, dan lainnya yang berhubungan dengan syariat Islam.⁵

Pendidikan Islam tidak hanya terjadi di lembaga formal, tetapi juga ada di lingkungan non-formal dalam masyarakat. Di masyarakat, terdapat berbagai peristiwa yang bisa dijadikan pembelajaran dan pengalaman hidup serta nilai spiritual, seperti pendidikan dalam tradisi dan budaya. Pada dasarnya, budaya dan pendidikan saling terkait. Kebudayaan dapat memengaruhi pendidikan masyarakat dengan membentuk karakter yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari individu. Hal ini membantu individu mempertahankan eksistensinya baik secara pribadi maupun dalam interaksi dengan lingkungan. Proses pendidikan melibatkan pengembangan dan sosialisasi budaya dari berbagai tingkat, antara lain formal (sekolah), non-formal (masyarakat), dan informal (keluarga).⁶ Maka dalam hal ini, kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai pendidikan yang keduanya saling melengkapi dan mempengaruhi pada perilaku dan cara berpikir masyarakat.

Kebudayaan adalah warisan sosial yang dimiliki oleh suatu masyarakat dengan mempelajarinya. Maka, nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah budaya harus selalu dipupuk dan dijunjung tinggi demi keberlangsungan hidup suatu masyarakat.⁷

⁵ Nur Uhbiyati, "Ilmu Pendidikan Islam", (Bandung: Pustaka setia, 2019) hlm 11

⁶ Tilaar, "Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 86

⁷ Erry N, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Jawa (Kajian Historis Pendidikan Islam dalam Dakwah Walisanga)", Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas wahid Hasyim Semarang, Vol. 8, No. 1, 2020

Berbicara tentang kebudayaan, secara tidak langsung juga berbicara tentang masalah tradisi, karena masalah tradisi merupakan bagian dari kebudayaan. Tradisi adalah warisan budaya yang berlangsung dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat, atau dapat juga diartikan sebagai penilaian dan anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.⁸ Maka dalam hal ini, kebudayaan khususnya tradisi dalam suatu daerah harus tetap dilestarikan, digali dan dikembangkan agar dapat mendukung dan lebih memperkaya kebudayaan nasional.

Meskipun sebagian masyarakat mulai meninggalkan tradisi warisan nenek moyang, namun masyarakat Jawa di Tegal, khususnya di Desa Bumijawa Kabupaten Tegal, tetap melestarikan tradisi leluhurnya yaitu tradisi Jamasan Pusaka Bende.

Jamasan adalah istilah dalam bahasa Jawa Kromo Inggil yang berasal dari kata "Jamas" yang berarti cuci dan membersihkan. Jamasan adalah cara untuk merawat benda-benda pusaka yang memiliki nilai sebagai wujud terima kasih dan penghormatan terhadap warisan nenek moyang kepada generasi mendatang. Jamasan tidak hanya mencakup membersihkan dan merawat fisik benda-benda pusaka, namun juga dapat membantu kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai luhur yang telah diwariskan ini perlu dihayati dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Pelaksanaan tradisi Jamasan ini merupakan bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat desa yang dilakukan sekali setahun pada bulan Maulud oleh masyarakat Jawa di Desa Bumijawa.

Setiap daerah terdapat bermacam-macam tradisi dan budaya dengan ciri khasnya masing-masing. Ada beberapa daerah yang tetap melestarikan tradisi namun tidak merubah apapun pada tradisinya, ada juga daerah yang mengalami

⁸ Buhori, "Islam dan Tradisi Lokal di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura Dalam Perspektif Hukum Islam)", Jurnal Al-Maslahah Ilmu Syariah, Vol. 13, no. 2.

⁹ Kabul Priambadi, dkk, "Tradisi Jamasan Pusaka di Desa Baosan Kidul Kabupaten Ponorogo (Kajian Nilai Budaya dan Sumber Pembelajaran Sejarah)", Jurnal Agastya, vol. 8, no. 2, 2018. Hlm 215.

perubahan pada tradisinya, bahkan ada beberapa juga daerah yang sudah tidak melestarikan tradisi jawa.¹⁰

Tradisi Jamasan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bumijawa hingga saat ini masih memegang teguh tradisi turun-temurun yang berasal dari nenek moyang mereka. Seiring perkembangan zaman tata cara dan prosesnya mengalami perubahan, tetapi inti dari Jamasan sendiri tetap sama. Tradisi Jamasan yang dilakukan mengandung unsur religius dan selaras dengan ajaran Islam.¹¹

Jamasan Pusaka Bende adalah sebuah tradisi yang terdapat di Desa Bumijawa yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki yang telah diberikan berupa mengalirnya mata air bulakan yang hingga saat ini dapat mengalir perkebunan serta kehidupan di Desa Bumijawa, dan juga menjadi sumber mata air untuk keperluan PDAM serta perusahaan air minum daerah di Tegal. Pelaksanaannya dilakukan setiap tanggal 10 Maulud/Rabiulawal oleh masyarakat Desa Bumijawa dan pemerintah desa setempat.

Tradisi *Jamasan Pusaka Bende* merupakan tradisi yang sudah lama adanya karena dilakukan sejak zaman nenek moyang. Meskipun demikian, tradisi ini masih tetap terjaga kelestariannya karena melihat tidak semua desa-desa yang ada di Kecamatan Bumijawa juga melaksanakan tradisi *Jamasan Pusaka Bende* tersebut. Namun perlu diketahui, dalam melaksanakan sebuah tradisi atau kebudayaan masyarakat kunci yang utama dan terpenting dalam pelaksanaannya yaitu tidak menyimpang dari ajaran Islam. Tradisi *Jamasan Pusaka Bende* ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya karena pada pelaksanaannya masih adanya kegiatan dengan nuansa Islami. Dengan demikian, masyarakat desa Bumijawa tetap melestarikan tradisi *Jamasan Pusaka Bende* agar generasi selanjutnya bisa mengetahui dan mencintai tradisi leluhurnya.

¹⁰ Damar Safera, Muhammad Chairul Huda, "Tradisi Suroan Sebagai tapak Tilas Walisanga (Studi di desa Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang)", *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm 66

¹¹ Hasil Observasi di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Jamasan Pusaka Bende* di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal”.

B. Definisi Konseptual

1. Analisis

Analisis dalam Bahasa Indonesia merupakan pemeriksaan pada suatu kejadian (karangan, perbuatan dan lainnya) dengan tujuan memahami peristiwa yang sesungguhnya (sebab-musabahnya, duduk perkaranya dan lainnya).¹² Sedangkan menurut Komaruddin analisis merupakan kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.¹³ Maka kesimpulan dari analisis berdasarkan pengertian diatas adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan ataupun memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil terhadap suatu peristiwa guna mengetahui yang sebenarnya.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai memiliki makna yang bermanfaat, berdaya, dan berlaku, berasal dari bahasa Latin "vale're", yang mengartikan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang. Nilai merupakan hal yang penting dan diperlukan dalam masyarakat. Sesuatu dikatakan bernilai jika memiliki kegunaan, nilai estetik, nilai moral, dan nilai religius.¹⁴

¹² Yadi, "Analisa Usability pada Website Traveloka", Jurnal Ilmiah Betrik, Vol. 09, no. 02 (2020), hlm 174.

¹³ Yuni Septiani, dkk., "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru)", Jurnal Teknologi dan Open Source, Vol. 3, no. 1 (2020): hlm 133.

¹⁴ Yuli Supriani, dkk., "Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia", Jurnal Pendidikan Edumaspul, Vol. 6, no. 1 (2022): hlm 1142.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya manusia untuk memperkuat dan mengoptimalkan potensi-potensi fisik dan spiritual mereka sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan budaya.¹⁵ Pendidikan dan budaya keduanya bersama dan saling berkaitan satu sama lain.

Pendidikan Islam dirancang untuk meningkatkan pemahaman individu berdasarkan pengetahuan sosial, menurut ajaran Al-Qur'an dan hadis. Definisi pendidikan Islam merupakan upaya seorang Muslim untuk membimbing kemajuan kemampuan dasar peserta didik dengan ajaran Islam menuju perkembangan maksimal.¹⁶

Lebih lanjut Al Irsyadiyah mengungkapkan pengertian dari pendidikan Islam yang lebih rinci berdasarkan pendapat Zarkawi Soejati, yaitu:

- a. Jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejewantahkan nilai-nilai Islam baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan yang diselenggarakannya.
- b. Jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang akan diselenggarakan.
- c. Jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian diatas. Dalam hal ini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai, juga sebagai bidang studi yang ditawarkan lewat program studi yang diselenggarakan.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk merawat dan mendorong perkembangan bawaan dan potensi manusia agar mencapai kesesuaian dengan nilai-nilai Islam.

¹⁵ Abd Rahman, dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, no. 1 (2022): hlm 3.

¹⁶ Aris, "Ilmu Pendidikan Islam", (Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022) hlm 30.

¹⁷ Al-Irsyadiyah, "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Al- Qur'an", *Jurnal of Islamic Studies and Social Sciences*, Vol. 1, No. 1 (2023): hlm. 5.

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada pengajaran agama Islam kepada peserta didik, tetapi juga meliputi aspek filosofis, isi pembelajaran, dan implementasi pendidikan oleh komunitas Muslim.

3. Tradisi *Jamasan Pusaka Bende*

Tradisi adalah sesuatu yang dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Dengan pengertian inilah, hal yang mendasar dari tradisi yaitu terbentuknya informasi yang dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya baik secara lisan maupun tulisan, dengan adanya ini suatu tradisi tidak akan punah.¹⁸

Jamasan pusaka berasal dari bahasa Krama Inggil yang mempunyai tingkat tertinggi dalam bahasa Jawa. Jamasan Pusaka diambil dari dua kata yaitu *Jamas* yang mempunyai arti suci, membersihkan atau mandi dan *Pusaka* yang berarti benda-benda yang dikeramatkan sebagai peninggalan leluhur. Jamasan tidak hanya membersihkan dan merawat benda pusaka saja, melainkan kita dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai luhur yang terdapat didalam benda pusaka tersebut. Jamasan pusaka ini sudah menjadi tradisi bagi sebagian umat Islam khususnya masyarakat Islam Jawa yang hingga saat ini masih melestarikan dan merayakan tradisi *Jamasan Pusaka*.¹⁹

Tradisi *Jamasan Pusaka Bende* ini dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur masyarakat Desa Bumijawa yang diadakan setiap bulan Maulud 10 Rabiulawal/Maulud. Tradisi ini dilaksanakan oleh masyarakat Desa Bumijawa yang beramai-ramai menuju ke sumber Mata Air Bulakan untuk melihat prosesi penjamasan dan mencari keberkahan dengan membawa air bekas jamasan, dimana masyarakat percaya mempunyai banyak manfaat. Kemudian setelah prosesi jamasan selesai, masyarakat Desa Bumijawa akan mengadakan kegiatan pawai atau arak-arakan mendampingi bende

¹⁸ Nur Syam, "Islam Pesisir", (Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2005) hlm 16-18.

¹⁹ Kabul Priambadi, dkk, "Tradisi Jamasan Pusaka di Desa Baosan Kidul Kabupaten Ponorogo (Kajian Nilai Budaya dan Sumber Pembelajaran Sejarah)", Jurnal Agastya, vol. 8, no. 2, 2018. Hlm 215..

mengelilingi desa bersamaan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Adapun pada tradisi *Jamasan Pusaka Bende* terdapat nilai pendidikan Islam meliputi:

a. Nilai Pendidikan Tauhid (keimanan)

Dalam Islam tauhid mempunyai arti suatu kepercayaan terhadap ke-esaan Allah. Tauhid merupakan fondasi dari tata nilai dan norma Islam, oleh karena itu Islam diketahui sebagai agama tauhid yang berarti agama yang mengesakan Tuhan.²⁰

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai seseorang dalam bersikap dan berperilaku kepada Tuhan-Nya selepas ia menyatakan keimanan dan berserah secara mutlak kepada Tuhan-Nya. Ruang lingkup ibadah cakupannya sangat luas yaitu mencakup perkataan, perbuatan dan niat hambanya.²¹

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak tidak hanya berupa tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan sesama manusia, tetapi akhlak juga merupakan norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan bahkan dengan semesta alam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prosesi pelaksanaan Tradisi *Jamasan Pusaka Bende* di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal?
2. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi *Jamasan Pusaka Bende* di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal?

²⁰ Imam Muhammad Ibn Abdul Wahab, "Tauhid", (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hlm.

²¹ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, "Kuliah Ibadah" (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 71

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi *Jamasan Pusaka Bende* di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam tradisi *Jamasan Pusaka Bende* di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan serta mampu meningkatkan pengetahuan terhadap kajian tradisi lokal pada tradisi *Jamasan Pusaka Bende* beserta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan islam pada tradisi *Jamasan Pusaka Bende* dan mampu menambah pengalaman dalam penelitian.
- b) Bagi pembaca, penelitian ini dapat meningkatkan wawasan tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi *Jamasan Pusaka Bende* di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.
- c) Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan referensi penelitian yang relevan dan sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang lebih mendalam dan luas khususnya penelitian yang berkaitan dengan tradisi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka pokok sebagai pedoman dalam penulisan skripsi dan menjadi batasan dalam pembahasan penelitian. Maka dalam hal ini untuk menciptakan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi penelitian serta memberikan pembahasan yang sistematis, penulis

menyusun sistematika pembahasan menjadi tiga bagian, adapun sistematika dalam penelitian ini meliputi:

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian kedua ialah inti dari skripsi yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan, yang didalamnya berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari: a) Nilai-nilai pendidikan Islam yang didalamnya memuat pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, sumber pendidikan Islam, sasaran pendidikan Islam dan bentuk nilai-nilai pendidikan Islam. b) konsep tradisi *Jamasan Pusaka Bende* di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. c) penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III merupakan metode penelitian, meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV berisi pembahasan dan hasil penelitian, yang terdiri dari 3 sub bab. Sub bab pertama berisi gambaran umum Desa Bumijawa, sub bab kedua berisi tentang pelaksanaan tradisi *Jamasan Pusaka Bende*, dan sub bab ketiga membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Jamasan Pusaka Bende* di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

Bab V berisi penutup, terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

Pada bagian ketiga berisi bagian akhir dalam penulisan skripsi yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian dan daftar riwayat hidup pada bagian halaman terakhir penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam kehidupan sehari-hari adalah sesuatu yang berharga, berkualitas, bermutu, dan bermanfaat bagi manusia. Secara umum, nilai hubungannya erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas seseorang yang kompleks dan batasannya sulit untuk ditentukan. Nilai adalah hal yang menarik, disukai, dan menyenangkan bagi kita. Nilai juga dicari dan diinginkan, atau lebih sederhananya, nilai adalah hal yang baik. Banyak ahli telah menghasilkan pemahaman mengenai nilai. Salah satunya adalah definisi nilai menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, yaitu sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah atribut yang memberikan penghargaan terhadap sesuatu berdasarkan manfaatnya bagi kehidupan manusia.

Menurut Sidi Gazalba, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal, bukan benda konkrit atau fakta yang memerlukan bukti empiris. Nilai juga bukan mengenai benar dan salah, melainkan tentang penghayatan, baik yang diinginkan maupun tidak. Kutipan Yuli Supriani, dkk mendukung pandangan ini.²² Sedangkan menurut Sutarjo nilai adalah kualitas tentang suatu hal yang kemudian hal tersebut disukai, dihargai, diinginkan, berguna dan dapat membuat seseorang yang menghayatinya menjadi bermartabat.²³ Definisi lain juga menjelaskan nilai sebagai suatu konsep atau gagasan dari apa yang dipikirkan seseorang kemudian dianggap penting dalam kehidupannya, dengan nilai ini dapat memilih suatu objek, orang, gagasan dan bertingkah laku dengan baik atau buruk.²⁴ Nilai menjadi suatu patokan dan prinsip untuk menilai suatu hal baik

²² Supriani, dkk., "Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia", Jurnal Pendidikan Edumaspul, vol. 6, no. 2 (2022) hlm. 4.

²³ Sutarjo, "Pembelajaran Nilai-nilai Karakter", (Bandung: Rajawali Press).

²⁴ Niken Risnianah, "Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan",... hlm 2.

ataupun buruk, bermanfaat atau tidak, terpuji atau tercela. Maka dalam hal ini, perilaku yang dilakukan oleh manusia akan menjadi sebuah patokan baik atau buruk.

Menurut Zaim El-Mubarak nilai terbagi menjadi 2 macam. *Pertama*, nilai nurani (*values of being*) yaitu nilai yang terdapat pada diri manusia yang kemudian berkembang menjadi perilaku dan langkah-langkah bagaimana memperlakukan orang lain. Adapun dalam nilai nurani yaitu kejujuran, kemurniaan, keberanian, cinta damai, disiplin dan potensi. *Kedua*, nilai-nilai memberi (*values of giving*) yaitu nilai yang harus dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan di terima sebanyak yang diberikan. Adapun nilai memberi yaitu dapat dipercaya, adil, setia, ramah, tidak egois, penyayang, murah hati dan peka.²⁵ Bentuk dari nilai-nilai Islam perlu dialihkan dan disalurkan dalam kehidupan masyarakat secara umum. Karena pengaruh nilai-nilai agama Islam sangat penting dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut seseorang akan hidup dengan derajat tingkat bawah. Untuk menjalankan dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam tersebut, perlu adanya usaha melalui pendidikan Agama Islam. Karena pendidikan menjadi sebuah media dan kegiatan dalam membangun kesadaran kritis, kedewasaan dan kemandirian seseorang.

2. Pendidikan Islam

Dapat dipahami bahwa pendidikan Islam secara umum adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada ajaran Islam, baik kepada individu maupun kelompok. Menurut Zainudin Na'im dan lainnya, Pendidikan Islam adalah proses penanaman, pembinaan, dan pembentukan karakter Islam pada anak didik melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁶ Sedangkan Ujang Sayuti, dkk mendefinisikan pendidikan Islam sebagai usaha seorang Muslim yang bertakwa dengan cara mengarahkan dan

²⁵ Zaim Elmubarak, "Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai", (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

²⁶ Zaenudin Na'im, dkk., "Manajemen Pendidikan Islam", (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021) 179

membimbing terhadap pertumbuhan serta perkembangan kemampuan dasar peserta didik dengan pembelajaran Islam menuju titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²⁷ Berbeda dengan M. Arifin berdasarkan kutipan Firmansyah ia menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah sistem kependidikan yang melingkupi semua aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia, sama halnya Islam yang menjadi tuntunan dan pedoman bagi semua aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses persiapan manusia melalui pengajaran, bimbingan, dan pendidikan untuk mengadopsi nilai-nilai Islam yang hakiki dalam kehidupan individu maupun masyarakat, guna mencapai kebahagiaan lahir batin di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam disampaikan kepada semua orang, baik remaja, dewasa maupun anak-anak. Bimbingan diberikan dalam segi fisik dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam untuk menciptakan pribadi Muslim yang baik. Pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, intelektual, dan pembinaan mental jasmani, tetapi juga mengajarkan cara menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam hubungannya dengan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), seperti dikutip oleh Firmansyah, secara luas dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Pendidikan Islam sebagai proses penanaman nilai-nilai keislaman (pendidikan kislaman).
- b. Pendidikan Islam dalam arti bidang studi atau mata pelajaran (Pendidikan Agama Islam/PAI).
- c. Pendidikan Islam dalam arti lembaga (pendidikan keagamaan) meliputi madrasah dan pesantren.

²⁷ Ujang Sayuti, dkk., "Hakikat Pendidikan Islam," *Journal on Education*, vol. 05, no. 01 (2022): 834–41.

²⁸ Firmansyah, "Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam", *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1 (2022): 47–63.

d. Pendidikan Islam dalam arti seluruh aspek kependidikan Islam.²⁹

Dalam konteks keislaman definisi pendidikan mengacu pada tiga istilah yaitu *al-Ta'lim*, *al-Tarbiyah* dan *al-Ta'dib*.

a. *Al-Ta'lim*

Al-Ta'lim berasal dari kata *allama* yang mempunyai arti mengetahui, mengajar. *Ta'lim* melingkupi aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan seseorang yang dibutuhkan serta pedoman perilaku yang baik dalam hidupnya, namun demikian *ta'lim* lebih mengarah pada aspek kognitif. Pengajaran (*Ta'lim*) sebagai upaya untuk meningkatkan, mendorong serta mengajak manusia menuju kehidupan yang mulia dan lebih maju sehingga terwujudnya pribadi yang sempurna baik dengan perasaan, akal ataupun perbuatan, karena ketika seseorang lahir ia tidak mengetahui apapun, tetapi ia dibekali dengan potensi dalam meningkatkan keterampilannya guna mengetahui ilmu dan juga memanfaatkannya dalam kehidupan.³⁰

b. *Al-Tarbiyah*

Tarbiyah (pendidikan) merupakan transformasi pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari orang tua kepada anaknya. Cakupan dalam *tarbiyah* ini meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Ketiganya harus peserta didik miliki agar dapat mewujudkan tujuan pendidikannya dari apa yang menjadi visi misi lembaga institusi tertentu.

Aktivitas *Al-Tarbiyah* menurut Musthafa Al-Maraghi terdiri dari dua macam, yaitu:

- 1) *Tarbiyah Khalaqiyyah*, merupakan pendidikan yang berhubungan pada perkembangan jasmani, guna dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam pengembangan rohani.

²⁹ Firmansyah, "Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam",.... hlm. 5.

³⁰ M. Asymar., "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib", Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, vol. 2, no, 3 (2022): 247–56.

- 2) *Tarbiyah Diniyah Tabdibiyyah*, merupakan pendidikan yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan agama dan akhlak manusia.³¹

Dengan demikian, makna *tarbiyah* ini menjelaskan bahwa pendidikan Islam bukan hanya berfokus pada kebutuhan jasmani saja, tetapi dibutuhkan juga pengembangan kebutuhan sosial, etika, psikis dan agama untuk kenikmatan hidup di dunia dan akhirat.³²

c. *Al-Ta'dib*

Ta'dib berasal dari kata *addaba* yang mempunyai arti membuat makanan, berakhlak dengan baik, sopan santun dan cara pelaksanaan yang baik. Kata *al-ta'dim* diartikan sebagai proses mendidik yang lebih berfokus pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak dan budi pekerti individu.³³

Dari penjelasan ketiga definisi pendidikan diatas, terdapat kaitannya antara al-tarbiyah, al-ta'lim dan al-ta'dib. Dimana ketiganya menunjukkan hubungan teologis (tauhid) dan teleologis (tujuan) dalam pendidikan Islam yang sesuai dengan al-Qur'an yaitu menciptakan *akhlakul karimah*. Dengan demikian, kesimpulan dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan suatu nilai yang berguna dan berharga dalam keseharian hidup dimana nilai pendidikan Islam tersebut sejalan dengan pandangan ajaran agama Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadist yang merupakan landasan dalam membimbing manusia agar menjadi pribadi muslim yang sempurna.

3. Sumber Pendidikan Islam

³¹ Ali Abdul Halim M, "Pendidikan Rubani", (Jakarta: Gema Insani Press, 2000) hlm. 17

³² M Asymar., "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib." hlm. 5.

³³ M Asymar., "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib" hlm.8.

Sumber pendidikan Islam adalah pedoman untuk menghasilkan pengetahuan dan nilai-nilai yang diterapkan dalam pendidikan Islam. Semua referensi yang menjadi sumber pendidikan telah terbukti dapat membantu proses pendidikan dengan akurat dan efektif.³⁴ Sumber pokok ajaran Islam tidak terlepas dari pendidikan Islam, sumber pokok tersebut terdiri dari al-Qur'an, hadist dan ijtihad. Maka sumber pendidikan Islam harus sesuai dengan sumber ajaran Islam itu sendiri.

Terdapat fungsi yang sangat penting dalam sumber pendidikan Islam, adapun fungsi tersebut meliputi:

- a) Tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai dapat diarahkan.
- b) Mengembangkan semua kurikulum yang diterapkan pada seluruh proses pembelajaran, yang didalamnya terdapat materi, metode, media, sarana dan evaluasi.
- c) Menjadi standar dan acuan dalam menilai, apakah proses pendidikan sudah mencapai dan memenuhi harapan atau belum.

Adapun sumber-sumber pendidikan Islam terdiri dari al-Qur'an, hadist, dan ijtihad, sumber-sumber pendidikan ini selengkapya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan* atau *qur'anan* yang mempunyai arti bacaan, atau mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammu*) secara teratur huruf-huruf dan kata-kata dari bagian satu ke bagian yang lainnya. Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw lewat perantara malaikat Jibril as yang disampaikan kepada umatnya secara *mutawatir*, dan dianggap ibadah bagi yang membacanya. Al-Qur'an dalam ajaran Islam sebagai sumber yang pertama dan utama mengajak dan mengajarkan manusia untuk

³⁴ Hikmatul Hidayah, "Pengertian Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam", Jurnal As-Said, vol. 3, no. 1, (2023), hlm 5.

selalu menggunakan akal pikirannya guna memikirkan semua ciptaan Allah Swt dan senantiasa mengambil hikmahnya. Maka dengan ini, al-Qur'an sangat dipercaya adanya kebenaran dan jauh dari kebathilan.³⁵

Al-Qur'an merupakan sumber yang mendasar dengan isinya yang secara umum dapat mengatur tentang kaidah-kaidah hukum terpelihara, tidak adanya tambahan ataupun pengurangan. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam surat Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr: 9)*”³⁶

Pada ayat ini menjelaskan, bahwa adanya jaminan terkait kesucian dan kemurnian Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan acuan hidup manusia. Adapun fungsi al-Qur'an sebagai sumber pendidikan terdapat lima aspek, aspek-aspek tersebut meliputi:

- 1) Dilihat dari segi namanya, al-Qur'an dan al-kitab telah menjelaskan bahwa al-Qur'an merupakan kitab pendidikan. Secara harfiah al-Qur'an mempunyai arti bacaan atau membaca. Adapun al-kitab memiliki arti tulisan atau menulis. Dalam arti yang lebih luas membaca dan menulis adalah suatu pekerjaan yang paling utama dan pertama pada kegiatan dalam suatu pendidikan.
- 2) Dilihat dari segi surat yang pertama kali di turunkan, sudah menjadi rahasia public bahwa dalam al-Qur'an surat yang pertama kali diturunkan yaitu surat *Al-Alaq* ayat 1-5, ayat ini juga berhubungan dengan aktivitas pendidikan. Adapun bacaan Q.S. *Al-Alaq* ayat 1-5 sebagai berikut.

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

³⁵ Rudi Ahmad Suryadi, “Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam,” *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 20, no. 2 (2022): 83–94.

³⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat Al-Hijr Ayat 9.

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5).³⁷

Berdasarkan kelima ayat ini dapat kita pahami bahwa ayat diatas berhubungan dengan metode (*iqra*), guru (Tuhan yang memberi perintah membaca), murid (Nabi Muhammad saw yang diperintah membaca), sarana dan prasarana (*al-qalam*) dan kurikulum (*maa lam ya'lam* atau sesuatu yang belum diketahui).

- 3) Dilihat dari segi fungsinya, pada aspek ini fungsi yang berhubungan dengan pendidikan yaitu sebagai petunjuk (*al-huda*), menjelaskan yang hak dan batil (*al-furqon*), hakim yang memutuskan perkara dalam kehidupan (*al-hakim*), keterangan dari berbagai macam perkara (*al-bayyinah*) dan *rahmatan lil alamin* yang kaitannya dengan fungsi pendidikan dalam arti yang luas.
- 4) Dilihat dari segi kandungan ayat, dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang mengandung isyarat tentang bermacam-macam aspek pendidikan. Visi, misi, tujuan kurikulum, kegiatan pembelajaran, guru serta bermacam komponen pendidikan lainnya dapat dijelaskan dari ayat dalam al-Qur'an. Dengan ayat inilah akan menjadi bahan baku dalam pendidikan, karena al-Qur'an menjelaskan tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan dengan sesama dan hubungan anatar manusia dengan lingkungan sekitar.
- 5) Dilihat dari segi sumbernya, al-Qur'an bersumber dari Allah swt yang mendapati sebagai *rabb* atau *murabbi* yaitu sebagai pendidik,

³⁷Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat Al-Alaq ayat 1-5.

dan Nabi Adam as adalah orang yang kali pertama diberi pengajaran oleh Allah swt.³⁸

b. As-Sunnah

As-sunnah merupakan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw dari perkataan, perbuatan dan ketetapanannya. Assunah menurut ahli hadist ialah segala sesuatu yang di berikan dari Nabi Muhammad Saw yaitu ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik, budi, biografi dari masa kenabian ataupun sesudahnya.³⁹ Assunah ini juga disebutkan sama dengan hadist menurut ahli hadist.

Sebagai sumber pendidikan dalam Islam, as-sunnah dapat kita pahami sesuai dengan analisa berikut:

- 1) Nabi Muhammad Saw yang menghasilkan hadist menyampaikan bahwa dirinya merupakan guru. Hal tersebut dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Jumuah: 2 sebagai berikut

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

*“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (as-sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S. Al-Jumuah: 2)*⁴⁰

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa diantara fungsi Nabi Muhammad Saw sebagai pengajar atau pendidik adalah membacakan al-Qur'an, membersihkan kepribadian kaumnya dan juga mengajarkan al-Qur'an serta hikmahnya.

- 2) Nabi Muhammad Saw mempunyai kecakapan dalam pengetahuan yang luas dan mendalam pada ilmu agama, ekonomi, psikologi, sosial, budaya, hukum dan politik. Tidak itu saja, Nabi Muhammad

³⁸ Hikmatul hidayah, “Pengertian, Sumber dan Dasar Pendidikan Islam”, hlm. 7.

³⁹ Haris, A., “Hadist Nabi Sebagai Sumber Ajaran Islam”, Jurnal Hukum Islam, vol. 12, no. 1 (2013)

⁴⁰Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat Al-Jumuah Ayat 2.

Saw juga mempunyai kecakapan dalam bidang kepribadian terpuji, kecakapan dalam keterampilan mendidik, mengajar yang prima dan kecakapan sosial. Dalam hal ini, jelas memperlihatkan bahwa Nabi Muhammad Saw merupakan seorang pengajar atau pendidik yang professional.

- 3) Nabi Muhammad Saw memiliki perhatian yang sangat besar dalam penyelenggaraan pendidikan, hal ini telah disampaikan dalam sejarah bahwa Nabi ketika berada di mekkah pernah mengadakan pendidikan di Darul Arqam dan tempat lainnya dengan tertutup. Kemudian saat di Madinah beliau juga mengadakan pendidikan di masjid yang bernama Suffah di tempat yang khusus. Maka dalam hal ini memperlihatkan bahwa Nabi Muhammad Saw mempunyai pandangan yang besar terhadap pelaksanaan pendidikan.
- 4) Dalam sejarah mencatatkan bahwa Nabi Muhammad saw merupakan Nabi yang sangat berhasil ketika mengemban risalah Ilahiah. yaitu terbukti dengan berhasilnya mengubah manusia dari zaman jahiliah melahirkan zaman yang beradab, dari hancurnya moral melahirkan akhlak yang mulia, dari tersesat mewujudkan pribadi yang lurus, dan dari kegelapan melahirkan terang benderang. Hal inilah merupakan sebuah keberhasilan dalam bidang pendidikan.
- 5) Dalam teks atau matan hadist Nabi Muhammad Saw dapat ditemui isyarat yang berhubungan dengan pendidikan. Terdapat dalam hadist Nabi Muhammad Saw kepada setiap Muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk mewajibkan dalam menuntut ilmu. Hadist Nabi Saw yang menjelaskan menuntut ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat, kewajiban mengajar bagi yang mempunyai ilmu dan lainnya. Seluruh ketetapan Nabi Saw inilah kuat hubungannya dengan aktivitas pendidikan.⁴¹

⁴¹ Hikmatul Hidayah, "Pengertian, Sumber dan Dasar Pendidikan Islam", hlm. 8.

c. Sejarah Islam

Peristiwa sejarah pada hakikatnya merupakan sebuah praktik pendidikan, karena praktik pendidikan tersebut terabadikan dalam catatan yang kemudian dapat dipelajari oleh generasi penerusnya. Dalam peristiwa sejarah adanya keterangan yang berkenaan dengan kemajuan dan kemunduran pendidikan di masa lampau. Dimasa lampau kemajuan pada bidang pendidikan dapat dijadikan sebagai pelajaran dan perbandingan untuk pendidikan dimasa kini serta masa depan. Sedangkan kemunduran pendidikan dimasa lampau dapat dijadikan sebuah peringatan agar tidak terjadi kembali baik dimasa kini ataupun masa depan.

Penerapan pendidikan pada zaman Nabi Muhammad Saw, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abasiyah dan lainnya merupakan sebuah kejadian dalam sejarah yang dapat dipelajari karena fakta dan bukti yang sudah diyakini. Sejarah juga telah meninggalkan bermacam-macam aspek pendidikan seperti visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, pengelolaan, kelembagaan dan lainnya yang seluruhnya dapat diterapkan sebagai sumber perumusan ilmu dan praktik pendidikan.⁴²

d. Pendapat para Sahabat dan Filsuf

Para sahabat dan filsuf yaitu orang yang mempunyai impian dan tanggungjawab yang kuat untuk menciptakan kehidupan manusia yang bermartabat. Mereka mengerahkan semua waktu, tenaga dan keahliannya untuk membimbing umat manusia. Mereka memikirkan tentang hakikat manusia, akhlak, kebahagiaan, kesejahteraan, ilmu pengetahuan, kebaikan, alam, sosial politik dan pendidikan.⁴³

e. Ijtihad

Ijtihad merupakan asal kata dari *jahada* yang mempunyai arti kesanggupan (*al-wus'i*), kekuatan (*al-thaqah*) dan berat (*al-*

⁴² Hikmatul Hidayah, "Pengertian, Sumber dan Dasar Pendidikan islam",.... hlm. 9.

⁴³ Hikmatul Hidayah, "Pengertian, Sumber dan Dasar Pendidikan Islam",.... hlm 11.

masyaqqah). Ijtihad secara etimologi merupakan perkataan tentang pengerahan keterampilan dalam pekerjaan apa saja. Hasil dari ijtihad sendiri yaitu sebuah rumusan operasional terkait pendidikan Islam yang dijalankan dengan metode deduktif dan induktif dalam mengamati masalah kependidikan. Di dalam pendidikan Islam ijtihad menjadi penting ketika keadaan dalam suatu pendidikan tersebut mengalami sebuah penurunan dan *stagnan*. Tujuan adanya ijtihad dalam suatu pendidikan yaitu untuk inovasi, dinamisasi dan modernisasi pendidikan agar didapatkan sebuah pendidikan yang lebih berkualitas dimasa yang akan datang.⁴⁴

4. Tujuan dan Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah membentuk kepribadian manusia agar menjadi *insan kamil* atau manusia yang sempurna, sehingga terbentuknya keseimbangan antara *hablum minannas* dan *hablum minallah* dengan baik. Selaras dengan pernyataan tersebut, Donny Khoirul Azis mengungkapkan bahwa terdapat tiga aspek tujuan pendidikan Islam yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Allah Swt. Pendidikan Islam bertujuan untuk mendekatkan dan memelihara hubungan manusia dengan Allah Swt. semakin dekat dan terpeliharanya hubungan tersebut, maka keimanan seseorang akan semakin tumbuh dan berkembang. Semakin tumbuh dan berkembang keimanan seseorang, maka akan semakin terbuka juga kesadaran akan penerimaan atau ketaatan dan ketundukannya kepada segala perintah dan larangannya. Rangkaian dari hal tersebut akan membawa dampak berupa tercapainya kebahagiaan manusia, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat kelak.
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya. Memelihara, memperbaiki dan meningkatkan hubungan antara manusia dan

⁴⁴ Hikmatul Hidayah, "Pengertian, Sumber dan Dasar Pendidikan Islam",..... hlm. 12.

lingkungan sosialnya merupakan upaya yang harus terus dilakukan. Disinilah fungsi penting pendidikan Islam yang bertujuan agar hubungan manusia senantiasa berjalan dengan baik. Terjaganya hubungan antar manusia yang menjadi tujuan pendidikan tersebut tidak hanya terbatas pada sesama Muslim tetapi juga dengan non-Muslim.

- c. Mewujudkan keseimbangan antara kedua hubungan. Mewujudkan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt serta hubungan manusia dengan manusia merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam Islam. Hal ini dikarenakan agama Islam adalah agama yang menekankan pentingnya kedua hubungan tersebut dijaga dengan baik agar terwujudnya keseimbangan, disinilah letak pentingnya pendidikan Islam yang mengemban tujuan agama Islam sebagai *rahmatan lil'alam*, pembawa rahmat untuk seluruh alam. Upaya mengenal, memperbaiki diri serta mengaktualisasikan kedua aspek hubungan ini secara seimbang dalam bentuk tindakan sehari-hari dengan memberi petunjuk atas sejauh manakah tingkatan yang telah dicapai oleh manusia didalam menghambakan dirinya kepada Allah Swt.⁴⁵

Tujuan pendidikan Islam sebenarnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang berasal dari nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Prinsip pendidikan Islam dalam hal ini terdapat lima prinsip, diantaranya sebagai berikut:

- a. Prinsip Integrasi (Tauhid)

Prinsip yang memandang bentuk kesatuan dunia dan akhirat. Maka dalam hal ini, pendidikan dapat menempatkan bagian yang seimbang dalam menggapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.

- b. Prinsip Keseimbangan

⁴⁵ Donny Khoirul Aziz, "Akulturasi Islam dan Budaya Jawa", Jurnal Fikrah, vol. 1, no. 2, (2013), 277-278.

Keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniah dan jasmaniah, keseimbangan ilmu murni dan ilmu terapan, teori dan praktik serta keseimbangan antara nilai aqidah, syariah dan akhlak.

c. Prinsip Persamaan dan Pembebasan

Prinsip ini ditingkatkan dari nilai tauhid, bahwa Tuhan adalah Esa. Maka setiap individu dan semua makhluk hidup diciptakan oleh pencipta yang sama (Tuhan). Perbedaan hanyalah unsur untuk memperkuat persatuan.

d. Prinsip Kontinuitas dan Berkelanjutan (*istiqamah*)

Pada prinsip ini dikenal istilah pendidikan seumur hidup (*life long education*) karena karena Islam belajar merupakan suatu keharusan yang akan berakhir.

e. Prinsip Kemaslahatan dan Keutamaan

Apabila ruh tauhid sudah meningkat pada sistem moral dan akhlak seseorang dengan kebersihan hati dan kepercayaan maka akan mempunyai daya juang dalam membela hal-hal yang mashlahat atau bermanfaat. Karena, apabila nilai tauhid sudah dimanifestasikan maka bisa dirasakan dalam gerak langkah manusia untuk kemaslahatan dan keutamaan manusia itu

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam setara dengan prinsip hidup setiap muslim, seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian muslim, insan shalih untuk menjalankan amanah Allah sebagai khalifah di bumi serta beribadah pada Tuhan guna mendapatkan ridha-nya. ⁴⁶

5. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam

Al-Qur'an dan hadist yang merupakan sumber pendidikan Islam didalamnya terdapat nilai-nilai sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan Islam, diantaranya nilai tauhid (keimanan), nilai ibadah dan nilai akhlak. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

⁴⁶ Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, "Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat", (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2021), hlm 32-33.

a. Nilai Tauhid (Keimanan)

Tauhid berasal dari bahasa Arab yaitu *wahhada yuwahhidu tauhiidan* yang artinya menjadikannya Esa. Tauhid merupakan mengesakan Tuhan atau suatu kepercayaan yang menekankan bahwa Tuhan itu Esa, tak ada sekutu bagi-Nya, tidak beranak atau diperanakkan, tuhan yang menciptakan alam semesta disertai isinya, yang mengatur, memelihara dan membinasakan.⁴⁷ Kalimat tauhid adalah *la ilaha illallah* yang berarti tiada tuhan selain Allah. Tauhid merupakan pokok atau dasar dari seluruh norma Islam dan tata nilai Islam, dengan ini Islam dipercaya sebagai agama tauhid yaitu agama yang mengesakan Tuhan.

Tauhid merupakan pedoman dan landasan pokok dalam menentukan kehidupan manusia, juga sebagai landasan dari semua amal yang didasari dengan tauhid serta sesuai dengan tuntunan Islam maka dapat mengantarkan manusia menuju ke kehidupan yang baik dan kebahagiaan diakhirat kelak yang hakiki. Oleh karena itu, seorang anak sejak dini harus diberikan pengajaran tentang ketauhidan guna dapat meresap kedalam kalbu anak tentang ajaran tauhid tersebut juga menjadi dasar dalam kehidupan si anak.⁴⁸

Allah Swt dan segala yang berhubungan dengan-Nya seperti dzat, sifat, serta perbuatan Allah, baik sesuatu yang wajib maupun sesuatu yang mustahil ada pada-Nya, dan segala sesuatu yang diciptakan Allah merupakan objek dalam kajian ilmu Tauhid. Adapun dalam ilmu Tauhid terdapat beberapa penjelasan diantaranya:

- 1) Tauhid Ilahiyah (ketuhanan), dalam hal ini membahas tentang masalah ketuhanan. Tauhid ilahiyah terdiri dari:
 - a. Tauhid Uluhiyah yaitu pembahasan tentang ke Esaan Allah dalam dzat-Nya.

⁴⁷ Muhammad Hambal., "Pendidikan Tauhid dan Urgensinya Bagi Kehidupan Muslim", *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1 (2020): 22–38.

⁴⁸ Ali Imron, "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Imam Ahmad Bin Hambal", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 9, no. 1 (2021): 70–102.

- b. Tauhid Rububiyah yaitu tauhid yang membahas tentang Allah sebagai *ar-rabbu*, yaitu Esa dalam menciptakan, memelihara dan mengatur seluruh makhluk-Nya.
 - c. Tauhid dzat, sifat-sifat dan nama-nama-Nya, yaitu tauhid yang membahas terkait sifat dan nama yang disebutkan sendiri oleh Allah dan Rasul-Nya yang berbeda dengan makhluk-Nya, sifat dan nama Allah tersebut agung dan sempurna.
- 2) Tauhid Nubuwwah (Kenabian), adalah ilmu tauhid yang menjelaskan tentang masalah kenabian, kedudukan, peranan dan sifat keistimewaannya.
 - 3) Tauhid Sami'iyat, adalah segala sesuatu yang didapatkan melalui pendengaran yang berasal dari sumber meyakinkan seperti al-Qur'an dan al-Hadist. Contohnya tentang padang mahsyar, lauh mahfudz, alam kubur, hari kebangkitan, azab kubur, alam akhirat, arsy dan lain sebagainya.⁴⁹
- b. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan sebuah pelaksanaan dan perwujudan dari ajaran dan kepercayaan yang ada di suatu agama. Ibadah berasal dari bahasa Arab yang berarti tunduk, menghambakan dan menghinakan diri. Ibadah juga diartikan sebagai taat, menurut, mengikut, do'a, menyembah atau mengabdikan. Secara umum ibadah adalah sesuatu yang dikerjakan dengan tujuan memperoleh keridhaan Alla Swt serta mengharap pahala-Nya diakhirat kelak. Ibadah meliputi seluruh kegiatan manusia baik dari perkataan ataupun perbuatan dengan dilandasi niat yang ikhlas guna memperoleh keridhaan Allah serta pahala kelak di akhirat.⁵⁰

⁴⁹ Muhammad Azhar, "Penerapan Tauhid dalam Diri Untuk Mencapai Ridha Allah", *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2 (2022), hlm. 106.

⁵⁰ Desi Nur Arifah, dkk., "Relasi Pendidikan Islam dan Budaya Lokal: Studi Tradisi Sadranan", *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, vol. 3, no. 1 (2021): 72–82.

Nilai ibadah merupakan sebuah penghambaan manusia kepada Allah dengan ikhlas untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, juga mengamalkan semua yang Allah cintai dan ridhai dengan cara zahir atau batin yang dilakukan dengan sepenuh hati. Nilai-nilai dari ibadah yang biasa dilakukan dalam keseharian meliputi takwa, sabar, iman, disiplin, bersyukur, peduli, jujur, toleransi, bersih, tanggungjawab dan lain sebagainya. Selain itu terdapat shalat, zikir, do'a, puasa, membaca al-Qur'an, zakat dan haji yang dapat dimanfaatkan sebagai ibadah dalam merawat penyakit mental. Pada dasarnya ibadah merupakan sebuah pengakuan akan keyakinan bahwa manusia merupakan makhluk Allah Swt, maka ibadah wajib ditanamkan pada anak sejak dini. Secara umum ibadah terbagi menjadi 2 meliputi:

- 1) *Ibadah Mahdhah*, biasa disebut ibadah khassah (*khusus*) yaitu ibadah yang penerapan dan ketentuannya sudah diputuskan oleh *nash* serta ibadah yang utama kepada Allah Swt meliputi shalat, puasa, zakat dan haji. Ibadah ini termasuk ibadah yang memuat tentang hubungan dengan Allah semata.
- 2) *Ibadah Ghairu Maghdhah*, yaitu ibadah yang tidak memuat hubungan dengan Allah saja, tetapi memuat hubungan dengan sesama makhluk (*hablumminallah wa hablumminannas*), juga adanya unsur hubungan *vertical* dan unsur *horizontal*. Oleh karena itu, ibadah *ghairu maghdhah* merupakan seluruh aktivitas yang melahirkan kebaikan jika dikerjakan dengan niat yang sepenuh hati karena Allah Swt. ibadah ini meliputi makan, minum dan bekerja mencari nafkah.⁵¹

c. Nilai Akhlak

⁵¹ Hepy Kusuma A, "Penanaman Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius", Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 1, no. 2 (2022), hlm. 64.

Akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berasal dari bahasa Arab. *Khuluq* mempunyai arti *ath-thab'u* (karakter) dan *as-sajiyah* (perangai). Secara umum akhlak berarti adab, sopan santun, budi pekerti dan etika. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yaitu suatu hal yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu perbuatan tanpa berpikir dan perencanaan dengan senang.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena Islam melihat akhlak penting sekali dalam menciptakan kebahagiaan dan keselamatan manusia baik didunia maupun diakhirat. Maka dari itu, dalam memperbaiki akhlak manusia Nabi Muhammad Saw diutus oleh Allah Swt sehingga melahirkan sebuah ketentraman. Pada dasarnya akhlak dalam diri seseorang sudah melekat bersatu dengan perbuatan dan perilaku. Jika tindakan seseorang itu buruk disebut akhlak *mazmumah* atau akhlak buruk yang harus dijauhi dalam kehidupan, sedangkan jika tindakan seseorang baik maka disebut akhlak *mahmudah* yaitu yang harus dilaksanakan bagi setiap Muslim.

Ruang lingkup akhlak meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada rasul, akhlak pada diri sendiri, akhlak pada keluarga, akhlak pada masyarakat dan akhlak pada alam serta negara. Sebagai contoh akhlak kepada Allah yaitu dengan menjauhi semua perilaku yang syirik dan mengamalkan segala ibadah baik wajib maupun sunah. Akhlak pada diri sendiri yaitu menjaga tubuh agar tetap sehat dan tidak merugikan serta tidak memaksakan diri diluar batas kemampuan. Akhlak pada keluarga seperti memberikan pendidikan yang seimbang dan cukup untuk anak baik pendidikan umum maupun pendidikan agama, mampu memenuhi kewajiban untuk seluruh anggota keluarganya. Akhlak terhadap masyarakat seperti tolong menolong

dalam kebaikan. Dan akhlak terhadap alam yaitu berusaha menjaganya tidak merusak, mengelola dan memelihara.⁵²

B. Tradisi Jamasan Pusaka Bende

1. Tradisi

Secara etimologi tradisi merupakan kata yang merujuk pada kebiasaan atau adat yang turun temurun, atau sebuah peraturan yang dilakukan oleh masyarakat. Tradisi adalah persamaan dari “budaya” yang keduanya hasil sebuah karya. Tradisi dan budaya merupakan hasil karya masyarakat yang keduanya saling berkaitan dalam kehidupan manusia sehingga tidak dapat dipisahkan.⁵³

Tradisi adalah suatu hasil karya dan cipta manusia, kepercayaan, kejadian, objek material, khayalan atau lembaga yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya seperti kesenian, adat, istiadat dan properti yang digunakan. Menurut Supardi, beliau menjelaskan bahwa tradisi adalah pola perilaku yang sudah menjadi anggota dari budaya sejak lama sehingga menjadi adat istiadat serta kepercayaan turun temurun. Tradisi lahir dari bawah melewati mekanisme kemunculan secara langsung tanpa disengaja dan tidak diharapkan yang melibatkan berbagai masyarakat. Karena suatu alasan maka seseorang tertentu mendapati warisan *history* yang menarik. Munculnya sebuah tradisi atau budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun dari dahulu hingga saat ini perlunya apresiasi dan harus kita lestarikan selama tradisi itu baik serta tidak bertentangan dengan hukum syara’.

Dengan demikian, terdapat tiga sudut pandang yang berhubungan dengan tradisi, diantaranya:

- a) Bentuk warisan seni budaya tertentu
- b) Kebiasaan atau kepercayaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan pemerintah

⁵² Mahmud Arif, dkk., “Muamalah dan Akhlak dalam Islam”, Manarul Quran: Jurnal Studi Islam, vol. 22, no. 1 (2022): 1–11.

⁵³ Anna Rahma Syam, dkk., “Tradisi Barzanji dalam Persepsi Masyarakat Kabupaten Bone”, Jurnal Diskursus Islam, vol. 4, no. 2 (2016): 248–57.

- c) Kebiasaan atau kepercayaan, hingga tubuh ajar yang diselenggarakan oleh kelompok agama tertentu yang semuanya diserahkan pada pihak lain.

Maka dalam hal ini tradisi terdiri dari berbagai komponen, meliputi: yang menciptakan atau mewariskan tradisi, yang menerima atau melaksanakan tradisi, ketentuan, warisan tradisi dan zaman yang berganti. Keadaan demikian dapat menciptakan unsur nilai-nilai luhur yang sekiranya dapat diakui dan dilestarikan oleh masyarakat.⁵⁴

2. Jamasan Pusaka Bende

Tradisi *jamasan pusaka bende* dikenal dengan membersihkan atau memandikan benda pusaka yaitu berupa gong kecil (gamelan) yang terletak di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Jamasan pusaka sendiri berasal dari bahasa Jawa *karma inggil* yaitu *jamas* berarti cuci dan membersihkan, sedangkan pusaka adalah sebuah ungkapan untuk benda-benda yang mempunyai nilai sejarah atau yang dikeramatkan sebagai peninggalan leluhur.⁵⁵ *Jamasan pusaka* menurut kepercayaan masyarakat Jawa merupakan suatu cara memelihara benda pusaka, benda kuno atau benda bersejarah yang memiliki tuah. Umumnya tradisi *jamasan Pusaka* ini dilaksanakan pada bulan Muharram atau bulan suro pada waktu tertentu setiap setahun sekali. Akan tetapi pada tradisi jamasan pusaka yang ada di Desa Bumijawa dilakukan pada bulan Rabiul'awal atau Maulud, maka dalam hal ini tradisi jamasan pusaka bende memiliki makna dan nilai tersendiri.

Jamasan pusaka bende adalah sebuah tradisi warisan kebudayaan yang ada di Desa Bumijawa, dilakukan sebagai perwujudan syukur pada Allah Swt dari segala nikmat yang diberikan berupa mengalirnya mata

⁵⁴ Erry Nurdianzah, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Jawa (Kajian Historis Pendidikan Islam dalam Dakwah Walisongo)", Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 8, no. 1 (2020), hlm. 8.

⁵⁵ Afiliasi Ilafi, "The Tradition Of The Heirloom Jamasan and the Golden Chariot in the Pemalang Regency", Jurnal Pangadereng, vol. 6, no. 1 (2020) 73–86.

air bulakan yang hingga saat ini dapat mengalir perkebunan serta kehidupan di Desa Bumijawa juga menjadi sumber mata air untuk keperluan PDAM serta perusahaan air minum daerah di Tegal, juga memohon agar masyarakat Desa Bumijawa senantiasa diberikan keselamatan dan terhindar dari marabahaya. Tradisi jamasan pusaka sendiri merupakan wujud dalam menjaga, merawat dan melestarikan benda peninggalan leluhur dari Desa Bumijawa dengan dijaga, dirawat serta dilestarikannya pusaka Gong kecil (Gamelan) agar tetap ampuh dan tidak rusak, sehingga dapat melindungi masyarakat dari gangguan atau bencana yang akan menimpanya. Pelaksanaannya dilakukan setiap tanggal 10 Rabiul'awal atau Maulud oleh masyarakat Desa Bumijawa dan pemerintah setempat yang bersamaan dengan acara Maulid Nabi Muhammad Saw.⁵⁶

Jamasan pusaka memang pelaksanaannya tidak hanya di Desa Bumijawa saja, akan tetapi diberbagai Desa atau Kabupaten lainnya juga tentu melaksanakan tradisi peninggalan leluhurnya. Keperdulian pemerintah daerah ini tentu dapat membantu dalam pelestarian tradisi agar generasi dimasa sekarang dan generasi dimasa depan dapat memahami tradisi-tradisi budaya terutama *jamasan pusaka bende* sehingga tidak tenggelam oleh perkembangan zaman.⁵⁷

3. Tradisi sebagai Sarana Pendidikan

Tradisi merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam membimbing manusia di lingkungan sosial. Dalam lingkungan sosial sendiri masyarakat melatih diri tentang cara hidup, bersosialisasi dan bekerja. Selain isu-isu biofisika, pendidikan lingkungan juga berkaitan dengan aspek estetika, ekonomi, politik, sosial, sejarah dan budaya. Studi tentang sejarah dan lingkungan mempunyai hubungan

⁵⁶ Hasil observasi di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kbupaten Tegal.

⁵⁷ Hasil observasi di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

yang erat, karena unsur sejarah adalah bagian dari pendidikan lingkungan.⁵⁸

Sebagai sarana pendidikan, tradisi berfungsi sebagai edukatif yaitu dapat membimbing dan melatih masyarakat dalam menciptakan dan merubah tindakan atau perilaku seseorang menjadi lebih berakhlak. Tradisi juga dapat digunakan dalam mewujudkan sikap sosial, moralitas dan pengetahuan. Dalam tradisi *jamasan pusaka bende* sendiri nilai pendidikan dapat dilihat, adapun nilai pendidikan tersebut meliputi ketakwaan yaitu ketika meminta sesuatu, kita sebagai umat Islam diwajibkan meminta hanya kepada Allah Swt. dalam tradisi ini juga diberikan sebuah pengarahan tentang bagaimana masyarakat bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma kesusilaan serta memiliki sikap moral yang baik agar menjadi seseorang yang bermanfaat di kehidupan dan masyarakat.

Selain itu, tradisi berperan juga terhadap pembentukan karakter dalam menciptakan seseorang menjadi lebih baik, dimana hal ini dapat dibentuk dari cerita-cerita yang terjadi di masyarakat. Akan tetapi, peran orang tua sebagai pendidik harus dapat memilah dan memilih cerita mana yang akan diceritakan, hal tersebut pastinya dapat didasarkan pada kandungan nilai moral yang tertanam didalamnya.⁵⁹

Jamasan pusaka bende merupakan tradisi yang baik, bagi masyarakat yang sudah lanjut umur dapat mengajarkan pengetahuan tentang sejarah pada generasi berikutnya. Disinilah prosesi dan ritual dapat lahir dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya seperti toleransi, gotong royong, tepo sliro, tenggang rasa dan lainnya.

C. Kajian Pustaka

⁵⁸ Tilbury, "Pendidikan Lingkungan untuk Keberlanjutan: (Mendefinisikan Fokus Baru Pendidikan Lingkungan), Jurnal Penelitian, vol. 1, no. 2, (2014).

⁵⁹ Zulkarnain, "Laporan Akhir Unggulan Perguruan Tinggi (Pendidikan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Tradisi Lokal Masyarakat sebagai Media Pendidikan), Jurnal Penelitian, vol. 15, no. 2 (2015).

Dalam penelitian ini, penulis meninjau beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu

1. Hasil penelitian yang ditulis oleh Choerul Umam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tingkep Tandur Di Desa Sukodadi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Tahun 2020*.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan tradisi Tingkep Tandur di Desa Sukodadi kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal dan bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tradisi Tingkep Tandur mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam lingkup nilai ibadah, yaitu nilai syukur dan nilai sedekah. Selain nilai pendidikan Islam terdapat juga nilai-nilai lain dalam tradisi tersebut yaitu nilai kearifan lokal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang tradisi di masyarakat. Namun perbedaan dalam penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi Tingkep Tandur, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada tradisi Jamasan Pusaka Bende.⁶⁰

2. Hasil penelitian yang ditulis oleh Nurul Fauzatun Nikmah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Jogowono Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun 2020*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tradisi sedekah bumi merupakan bentuk dari perwujudan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta simbol kerukunan antar warga. Tujuan diadakannya tradisi ini yaitu sebagai

⁶⁰ Choerul Umam, 2020 “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi tingkep Tandur Di Desa Sukodadi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Tahun 2020,” Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga).

perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi sedekah bumi ini meliputi nilai ibadah, nilai aqidah dan nilai akhlak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek nya yaitu mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada sebuah tradisi. Namun perbedaannya, dalam penelitian ini membahas tradisi sedekah bumi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang tradisi jamasan pusaka bende.⁶¹

3. Hasil penelitian yang ditulis oleh Anida Hasniah Habieb dan Dita Hendriani, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah, yang berjudul *Tradisi Jamasan Pusaka di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk (Kajian Nilai Sosial dan Budaya)*.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tradisi jamasan pusaka ini dapat memberikan manfaat jika melaksanakannya dan juga memberikan balak jika tidak melaksanakannya, selain itu air bekas dari jamasan pusaka dapat dijadikan sebagai obat untuk menghilangkan hama dan dipercaya sebagai tolak balak. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut antara lain nilai sosial dan nilai budaya.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang tradisi jamasan pusaka di masyarakat. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini penjamasan terdiri dari 6 buah pusaka yang berbentuk keris dan pewayangan, serta berfokus pada nilai sosial dan budaya. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan penjamasan hanya terdiri dari 1 buah pusaka yaitu bende dan berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi jamasan pusaka bende.⁶²

⁶¹ Nurul Fauzatun Nikmah, 2020 "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Jogowono Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun 2020" Skripsi (Salatiga: IAIN Salatiga).

⁶² Anida Hasniah Habieb, dkk, "Tradisi Jamasan Pusaka Di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk (Kajian Nilai Sosial Dan Budaya)", *Jurnal Widya Citra*, Vol. 3, no. 1 April (2022): 30–35.

4. Hasil penelitian yang ditulis oleh Nada Ismaya dkk, IAIN Curup Bengkulu yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kendurei Dulang Pat*.

Penelitian ini menerapkan metode studi kasus yang di dasari pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan tentang gambaran persepsi masyarakat terhadap tradisi Kendurei Dulang Pat. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi tersebut antara lain nilai I'tiqodiyah, nilai Amaliyyah dan nilai Khuluqiyah.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang tradisi di masyarakat. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang nilai- nilai pendidikan Islam dalam tradisi Kendurei Dulang Pat, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi Jamasan Pusaka Bende.⁶³

5. Hasil penelitian yang ditulis oleh Wira Sugiarto, STAIN Bengkalis yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Al-Barzanji Pada Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan tradisi Al-Barzanji pada masyarakat desa Wonosari serta pandangan Islam terhadap tradisi tersebut. Hasil penelitiannya yaitu dalam tradisi Al-Barzanji mengandung nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya nilai pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan sosial, dan pendidikan budaya.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang tradisi di masyarakat. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Al-Barzanji, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan

⁶³ Nada Ismaya, dkk, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi kendurei Dulang Pat", Jurnal Andragogi, Vol. 2, no. 3 (2020): 80–98.

berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi jamanan pusaka bende.⁶⁴

6. Hasil Penelitian yang ditulis oleh Fastrana Arya Syah Musyaffa dan Lutfiah Ayundasari, Universitas Negeri Malang, yang berjudul *Upacara Jamanan Pusaka Kanjeng Kyai Upas di Tulungagung dalam Perspektif Islam*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan tradisi ini memiliki makna agar masyarakat di Tulungagung terhindar dari bahaya dan selalu diberi keselamatan, serta agar pemimpin dapat melaksanakan pemerintahan dengan baik. Tradisi ini juga sudah dibumbui dengan unsur-unsur Islam didalamnya, dilihat pada proses pelaksanaannya diiringi dengan pembacaan Yasin dan Tahليل.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tradisi penjamasan pusaka di masyarakat. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini lebih berfokus pada prosesi pelaksanaan jamanan pusaka serta pandangan tradisi dalam perspektif Islam. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam.⁶⁵

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, belum ada penelitian yang secara spesifik membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Jamanan pusaka bende*. Tempat, subjek dan objek penelitiannya pun juga berbeda, maka berbeda pula hasil penelitian penulis dengan beberapa penelitian yang terkait.

⁶⁴ Wira Sugiarto, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Al-Berzanji Pada Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis", Jurnal Darul 'Ilmi, Vol. 10, no. 02 (2022): 225–44.

⁶⁵ Fastrana Arya Syah Musyaffa, dkk, "Upacara Jamanan Pusaka kanjeng Kyai Upas di Tulungagung dalam Perspektif Islam", Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial, vol. 1, no. 6 (2021): 724.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti termasuk jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik triangulasi (gabungan). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan multi-metode dengan fokus serta melibatkan interpretasi untuk memahami materi subjek. Tujuan dari metode ini untuk menafsirkan dan mengetahui fenomena berdasarkan makna yang diberikan oleh masyarakatnya. Pada penelitian kualitatif peneliti menganalisis bermacam-macam data empiris meliputi studi kasus, pengalaman pribadi, riwayat hidup, wawancara, observasi, interaksi sosial dan teks visual. Sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan rutinitas, masalah dan makna hidup dalam konteks waktu dan situasi tertentu.⁶⁶ Dengan demikian penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai suatu pendekatan yang diterapkan dalam mengolah dan memproses data (bukan angka).

Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung ke tempat penelitian. Tujuannya agar mendapatkan data-data yang diinginkan dalam penelitian. Adapun penelitian dilakukan di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal dengan maksud agar mengetahui gambaran tradisi *Jamasan Pusaka Bende*, dan juga mendapatkan informasi tentang nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam tradisi tersebut.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2024 sampai 16 September 2024 di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal dengan fokus pada proses pelaksanaan tradisi *Jamasan Pusaka Bende* yang

⁶⁶ Rola Pola Anto, dkk., "Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya", (Jakarta: Tahta Media Grup, 2024), hlm. 27.

terletak di Rt.6/Rw.2 Desa Bumijawa. Alasan penelitian ini dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan yang cukup jelas, meliputi:

- a. Lokasi tersebut masih kental akan tradisinya yaitu tradisi Jamasan Pusaka Bende, begitupun dengan masyarakat sekitar yang selalu antusias dalam menyambut dan melestarikan tradisi peninggalan nenek moyang.
- b. Mudah diaksesnya lokasi penelitian, sehingga dalam proses penelitian ini dapat menghemat waktu dan biaya, maka diharapkan bagi peneliti dapat memudahkan dalam pengolahan data yang dibutuhkan.
- c. Peneliti merasa tertarik untuk mengkaji tradisi yang ada di Desa Bumijawa yaitu tradisi *Jamasan Pusaka Bende*, karena setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan pada proses pelaksanaan *Jamasan Pusaka Bende* peneliti mendapati dalam pelaksanaan tradisi tersebut adanya suatu hal yang berhubungan dengan Islam yaitu adanya nilai-nilai pendidikan islam yang termuat didalamnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu hal yang difokuskan, tujuannya agar mendapatkan informasi berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini subjek tertuju pada responden yaitu orang yang menjadi pusat penelitian. Subjek penelitian juga disebut sebagai informan yaitu orang yang menyampaikan informasi terkait data yang peneliti inginkan dari penelitian yang sedang dilakukan. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini, meliputi:

- a. Juru kunci tradisi *jamasan pusaka bende*, yaitu Bapak Siswoyo merupakan narasumber utama yang akan peneliti wawancarai untuk memperoleh data tentang persiapan yang diperlukan sebelum tradisi dilakukan dan proses pelaksanaan tradisi Jamasan Pusaka Bende serta nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi tersebut.
- b. Kepala Desa Bumijawa yaitu Bapak Hamzah untuk memperoleh data atau informasi terkait gambaran umum tradisi *Jamasan Pusaka Bende* serta mendapatkan informasi tentang kewilayahan Desa Bumijawa.

- c. Sesepeuh Desa Bumijawa sekaligus tokoh agama yaitu Ustadz H. Mahmuri. Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi terkait dilakukannya awal mula tradisi *Jamasan Pusaka Bende* serta hidangan makanan yang disediakan pada pelaksanaan tradisi *Jamasan Pusaka Bende*.
- d. Warga masyarakat Desa Bumijawa yang mengikuti prosesi pelaksanaan penjamasan *bende* untuk mendapatkan data dan informasi terkait alasannya masih melestarikan tradisi *Jamasan Pusaka Bende* serta mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi tersebut.
- e. Penggiat Cagar Budaya Bumijawa yaitu Bapak Ari Sanjaya untuk memperoleh data terkait rangkaian beberapa acara yang terdapat dalam tradisi *jamasan pusaka bende*.

Selain dari subjek penelitian, informasi atau data penelitian juga peneliti dapatkan dari sumber-sumber yang mendukung dalam penelitian seperti arsip desa, dan literatur lainnya yang saling terhubung dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi permasalahan untuk dikaji oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi *Jamasan Pusaka Bende* di Desa Bumijawa, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang relevan merupakan tujuan dari penelitian, maka dalam hal ini peneliti melakukan langkah yang strategis dalam memperoleh data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati guna mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian meliputi pengamatan

secara dekat terhadap aktifitas yang sedang berlangsung.⁶⁷ Dalam pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang sudah dirancang secara sistematis berdasarkan sesuatu yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Maka dalam hal ini observasi terstruktur dilaksanakan jika peneliti telah mengetahui secara pasti tentang permasalahan yang akan diamati. Selain itu peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu observasi yang langsung datang ke tempat kegiatan atau lokasi penelitian orang yang akan diteliti, tetapi dalam kegiatan tersebut peneliti tidak ikut terlibat langsung. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati proses tradisi *Jamasan Pusaka Bende* serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada tradisi tersebut.⁶⁸

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengamati secara langsung peristiwa pelaksanaan tradisi *Jamasan Pusaka Bende* ditempat berlangsungnya kegiatan tersebut selanjutnya peneliti menilai setiap kegiatan dengan menggunakan instrumen yang digunakan. Tujuan dari adanya observasi ini agar peneliti mendapatkan gambaran terkait pelaksanaan tradisi *Jamasan Pusaka Bende*. Selain itu, peneliti juga dapat mengamati apa saja yang termasuk dalam nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada pelaksanaan tradisi *Jamasan Pusaka Bende* tersebut.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah percakapan antara dua orang untuk bertukar ide maupun informasi melalui tanya jawab, guna dapat menciptakan makna mengenai suatu topik tertentu.⁶⁹ Dalam mengumpulkan data dengan metode wawancara dapat dikerjakan dengan cara terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara juga

⁶⁷ Feny Rita Fiantika, dkk., "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm. 106.

⁶⁸ Djoko Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010) hlm. 145.

⁶⁹ Feny Rita Fiantika, dkk., "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm. 53.

dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) ataupun dengan menggunakan media lainnya seperti telepon. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur secara *face to face* (tatap muka) kepada subjek penelitian. Wawancara terstruktur digunakan oleh peneliti karena sudah memahami dengan yakin terkait data yang nantinya diperoleh. Maka ketika wawancara dilakukan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis dan juga menyiapkan media lain untuk membantu proses pelaksanaan wawancara agar berjalan lancar seperti alat perekam suara atau handphone. Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini setiap informan diberikan pertanyaan yang sama. Selain wawancara terstruktur peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, peneliti tidak berpedoman dengan wawancara yang sudah disusun dengan sistematis dan lengkap sebelumnya. Menggunakan pedoman wawancara hanya garis besarnya permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini dilakukan kepada narasumber atau informan tertentu seperti seseorang yang memiliki informasi dan pengetahuan lebih terkait data yang diperlukan.⁷⁰

Pada penelitian ini peneliti mengaplikasikan teknik wawancara atau *interview* dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan atau narasumber subjek penelitian, kemudian memberikan tanggapan dari pertanyaan yang telah disampaikan. Adapun dalam melakukan wawancara kepada subjek penelitian diantaranya:

1. Juru kunci tradisi *Jamasan Pusaka Bende* yang merupakan narasumber utama yang akan peneliti wawancarai untuk mengetahui persiapan yang diperlukan sebelum tradisi dilakukan dan proses pelaksanaan tradisi *Jamasan Pusaka Bende* serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada tradisi tersebut.

⁷⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010) hlm 135.

2. Kepala Desa Bumijawa untuk memperoleh data atau informasi terkait gambaran umum tradisi *Jamasan Pusaka Bende* serta mendapatkan informasi tentang wilayah Desa Bumijawa.
 3. Sesebuah Desa Bumijawa untuk memperoleh data dan informasi terkait dilakukannya awal mula tradisi *Jamasan Pusaka Bende* serta hidangan makanan yang disediakan pada pelaksanaan tradisi *Jamasan Pusaka Bende*.
 4. Warga masyarakat Desa Bumijawa untuk mendapatkan data dan informasi terkait alasannya masih melestarikan tradisi *Jamasan Pusaka Bende* serta mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi tersebut.
 5. Penggiat Cagar Budaya Bumijawa yaitu Bapak Ari Sanjaya untuk memperoleh data terkait rangkaian beberapa acara yang terdapat dalam tradisi *jamasan pusaka bende*.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan dimana mengumpulkan data atau informasi baik secara verbal, visual maupun dengan tulisan. Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁷¹

Teknik dokumentasi dapat dimanfaatkan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Dalam dokumentasi ini terdapat bermacam-macam catatan peristiwa yang sebelumnya telah terjadi dalam wujud tulisan ataupun dokumen lainnya seperti sejarah kehidupan, cerita, catatan harian, biografi, kebijakan yang adanya relevansi terhadap permasalahan yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian akan memperoleh tingginya kepercayaan jika terdapat riwayat maupun sejarah autobiografi serta pendukung dokumen lainnya. Dengan demikian, peneliti dapat memanfaatkan semua dokumen yang terdapat relevansinya

⁷¹ Zuchri abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif", (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021) hlm. 149.

dengan masalah penelitian yaitu dokumen berbentuk *hardcopy* ataupun *softcopy* (elektronik) seperti foto, artikel, blog, buku, halaman web, notulen, undang-undang dan sebagainya.⁷²

Maka dalam penelitian ini, data dapat diperoleh oleh peneliti melalui dokumen resmi yaitu monografi Desa Bumijawa yang didalamnya terdapat profil desa, kondisi geografis desa, keadaan penduduk, jumlah masyarakat, jenjang pendidikan masyarakat, sumber penghasilan dan keadaan ekonomi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk menyusun, mendapatkan dan merumuskan berbagai data yang telah terkumpul secara saksama. Proses analisis ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, informasi dan dokumen. Analisis yang peneliti lakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis data deskriptif tujuannya untuk mendeskripsikan serta menggambarkan data yang telah peneliti dapatkan sehingga dapat tersusun secara sistematis dan akurat terkait peristiwa yang diteliti yaitu mengenai tradisi *jamasan pusaka bende*, meliputi prosesi pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende* serta nilai-nilai pendidikan Islam yang kemudian disimpulkan oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini, langkah-langkah menganalisis data yang peneliti gunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, meliputi:

a. Pengumpulan Data

Pada tahap pertama, yang dilakukan oleh peneliti tentunya mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan bukan hanya sehari namun sehari-hari, tujuannya agar mendapatkan data yang valid dan akurat, data yang diperoleh juga akan semakin banyak dan bervariasi. Pada tahap ini peneliti secara umum menjelajah objek yang sedang diteliti. Dalam proses ini semua yang telah diamati dan didengar dapat dicatat dengan baik.

⁷² Amtai Alasan, "Metode Penelitian Kualitatif", (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 79.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah metode pemilihan atau seleksi, pemusatan serta penyederhanaan berbagai macam informasi yang dapat menunjang data penelitian, yang diterima dan dicatat dari proses penelitian data dilapangan.⁷³ Ketika proses reduksi data, seorang peneliti sudah diarahkan oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif yaitu terdapat pada temuan, maka dalam hal ini jika pada penelitian seorang peneliti mendapatkan sesuatu yang tidak dikenal, asing dan tidak berpola hal demikianlah yang harus mendapatkan perhatian bagi peneliti ketika mereduksi data.

Kegiatan mencari persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan, baik pada persepsi, rencana dan pelaksanaan pada seseorang (misal pimpinan) dengan yang lainnya (bawahan) juga harus dilakukan pada proses analisis ini. Sehingga dalam mereduksi data peneliti akan memilih dan memfokuskan data-data yang penting yang diperoleh dari hasil observasi langsung di lapangan.

Pada tahap ini, reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh. Maka dalam hal ini, peneliti mampu mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi *Jamasan Pusaka Bende* di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Sehingga dari reduksi data inilah peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas terkait penelitian.

c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi, peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan metode penyusunan informasi yang kemungkinan akan memberikan kesimpulan terhadap penelitian kualitatif, bentuk penyajian data ini berupa uraian singkat, bagan dan

⁷³ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, no. 2 (2022), hlm. 150.

sebagainya.⁷⁴ Dengan adanya langkah ini, peneliti dapat dengan mudah untuk lebih mengetahui masalah yang dihadapi, kemudian mampu mengagendakan langkah apa yang nantinya akan dilakukan berdasarkan dengan apa yang telah diketahui.

Pada tahap ini, data yang telah direduksi akan peneliti sajikan dalam wujud uraian yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi *Jamasan Pusaka Bende* dengan melampirkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi berdasarkan apa yang sudah peneliti kumpulkan. Uraian data ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami data yang telah diperoleh serta memudahkan ketika merencanakan atau menyusun langkah selanjutnya bagi peneliti.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir yang harus dilakukan yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif penarikan kesimpulan diperoleh dari data yang sudah dianalisis serta data sudah dicek sesuai dengan bukti yang telah diperoleh dari tempat penelitian yang berlangsung.⁷⁵ Verifikasi menurut Sugiyono merupakan tahapan pengujian dan pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang telah diperoleh dari pengamatan dan penetapan melalui kegiatan mengukur, menguji dan membandingkan data yang diperoleh dengan kejadian dilapangan yang sebenarnya.⁷⁶

Dalam merumuskan kesimpulan hasil penelitian, rumusan masalah yang sudah diajukan harus dapat terjawab dan diharapkan mampu memberikan temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Dalam temuan baru ini peneliti menemukan hasil berupa gambaran objek yaitu nilai-nilai

⁷⁴ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan",..., hlm. 150.

⁷⁵ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan",..., hlm. 151.

⁷⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010) hlm 252.

pendidikan Islam dalam tradisi Jamasan Pusaka Bende di Desa Bumijawa
Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

1. Letak dan Kondisi Geografis Desa⁷⁷

Desa Bumijawa merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal yang berada didaerah pegunungan tepatnya berada di lereng Gunung Slamet. Luas Desa Bumijawa sebesar 1.034 Ha. Desa Bumijawa juga merupakan desa yang memiliki berbagai potensi diberbagai bidang, yaitu potensi di bidang pertanian, perkebunan, industri dan wisata. Sebagai Desa wisata tentu memiliki lokasi yang strategis di wilayah Kecamatan Bumijawa itu sendiri, dengan ketinggian ± 1.200 m diatas permukaan laut sehingga membuat udara di Desa Bumijawa lebih sejuk dan nyaman dengan suhu udara 20-30°C.

Desa Bumijawa ini berbatasan langsung dengan beberapa Desa lainnya, yaitu sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muncanglarang, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tuwel, sebelah Utara berbatasan dengan Sumbaga dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Muncanglarang. Dari pusat pemerintahan Kecamatan Bumijawa jarak Desa Bumijawa yaitu sejauh 1.6 KM dan dari kantor Pemerintahan Daerah Kabupaten Tegal berjarak sejauh 19 KM.

2. Keadaan Penduduk⁷⁸

a. Jumlah Penduduk

Desa Bumijawa terdiri dari 11 Dusun, 8 RW dan 45 RT. Hal ini dapat dikatakan Desa Bumijawa merupakan Desa yang cukup luas di wilayah Kecamatan Bumijawa, dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Adapun jumlah penduduknya sebanyak 13.757 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 6.998 jiwa dan perempuan sebanyak 6.759 jiwa.

⁷⁷ Hasil Dokumentasi Arsip Desa Bumijawa pada Jum'at, 12 Juli 2024

⁷⁸ Hasil Dokumentasi Arsip Desa Bumijawa pada Jum'at, 12 Juli 2024

b. Mata Pencaharian

Berdasarkan mata pencaharian, mayoritas warga Desa Bumijawa berprofesi sebagai pegawai swasta. Untuk posisi kedua berprofesi sebagai wiraswasta. Tetapi hal tersebut tidak terlepas dari kondisi geografi desa yang mendukung dalam bercocok tanam, karena warga Desa Bumijawa juga banyak yang berprofesi sebagai petani dan juga pedagang. Dilihat dari potensi desa yang banyak menghasilkan sayur-sayuran, buah-buahan, teh, kopi, kayu dan hasil alam lainnya yang kemudian dijual baik pada pedagang setempat maupun pada pabrik-pabrik diperkotaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat menggambarkan bahwa di sektor pertanian maupun perdagangan merupakan sektor penting bagi keberlangsungan perekonomian masyarakat Desa Bumijawa.

c. Tingkat Pendidikan

Masyarakat Desa Bumijawa berdasarkan tingkat pendidikan terbilang cukup baik, karena di Desa Bumijawa terdapat semua jenjang pendidikan mulai dari TPQ, PAUD, TK hingga SMK yang juga terawat dengan baik. Meskipun demikian ada dari beberapa masyarakat yang hanya lulusan SD/SMP. Jika dibandingkan dengan pendidikan di perkotaan, pendidikan di Desa Bumijawa belum bisa dikatakan maksimal. Tetapi tingkat kesadaran masyarakat Desa Bumijawa terhadap pendidikan dari tahun ke tahun selalu meningkat.

d. Kondisi Keagamaan Desa

Desa Bumijawa memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam atau seorang Muslim. Sarana peribadatan di Desa Bumijawa terdiri dari mushola dan masjid. Bahkan disetiap dusun di Desa Bumijawa memiliki satu masjid dan beberapa mushola. Selain Islam, ada juga beberapa warga yang beragama Katolik. Walaupun demikian, toleransi beragama di Desa Bumijawa tetap terjaga dan saling menghormati satu sama lainnya.

3. Sarana dan Prasarana Desa Bumijawa⁷⁹

a. Sarana

1) Sarana Kesehatan

Desa Bumijawa memiliki beberapa sarana kesehatan yang terdiri dari 2 klinik, 1 puskesmas dan 2 bidan desa. Sarana kesehatan di Desa Bumijawa dapat dikatakan cukup baik untuk lingkup desa, tetapi dikarenakan jumlah penduduk di Desa Bumijawa yang terlalu banyak perlu adanya penambahan bidan desa agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan yang jauh lebih baik.

2) Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Sarana pemerintahan dan pelayanan umum di Desa Bumijawa sudah mencapai tingkat yang memadai dalam hal pengaturan dan kemajuan sistem pengelolaannya. Desa Bumijawa memiliki lembaga kemasyarakatan yang dibentuk oleh penduduk sesuai dengan kebutuhan dan berfungsi sebagai mitra pemerintahan desa dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Peran penting lembaga kemasyarakatan ini yaitu sebagai wadah dalam mengalirkan dan menghimpun aspirasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Lembaga yang aktif di Desa Bumijawa terdiri dari BPD, LKMD, KPMD, Karang Taruna, PKK dan Bumdes. Selain itu, sarana pemerintahan yang ada di desa melibatkan balai desa sebagai pusat administrasi. Adapun pada pelayanan umum, dilengkapi dengan pos kamling, gardu listrik dan sistem pengelolaan air bersih.

3) Sarana Perdagangan dan Jasa

Sarana perdagangan adalah fasilitas yang disediakan untuk mencukupi keperluan masyarakat. Di Desa Bumijawa, terdapat berbagai macam jenis sarana perdagangan yang mudah ditemukan

⁷⁹ Hasil Dokumentasi Arsip Desa Bumijawa pada Jum'at, 12 Juli 2024

meliputi pasar dan toko. Sementara fasilitas jasa mencakup jasa laundry dan penjahit di Desa Bumijawa.

b. Prasarana

1) Prasarana Telekomunikasi

Prasarana telekomunikasi di Desa Bumijawa dapat dianggap memadai. Terdapat banyak tiang telekomunikasi termasuk tiang telepon yang tersebar di sepanjang jalan Desa Bumijawa. Jaringan seluler dari berbagai penyedia layanan dinilai cukup baik. Sebagian besar penduduk Desa Bumijawa telah beralih ke penggunaan telepon seluler karena lebih praktis dan mudah digunakan.

2) Prasarana Listrik

Prasarana listrik Desa Bumijawa telah mencapai tingkat yang memadai, dengan tiang listrik tersebar di setiap jalan. Penyebaran tiang listrik ini menandakan bahwa listrik telah tersedia di setiap bangunan dan fasilitas di sekitar Desa Bumijawa.

3) Prasarana Pengolahan Sampah

Desa Bumijawa memiliki TPA yang berada di dekat pasar Bumijawa. Sampah-sampah dari rumah tangga nantinya akan diambil petugas pembuangan sampah setiap hari Rabu dan Sabtu untuk dibuang ke TPA.

4) Prasarana Jalan

Jenis jalan di Desa Bumijawa meliputi:

- a. Jalan Provinsi 6-8 m (berada di jalan utama yang terletak di Karanganyar)
- b. Jalan Kabupaten +- 6 m (jalan utama menjadi penghubung antar Dusun, RW dan RT)
- c. Jalan Desa 3-4 m (pada dusun yang terdapat di Desa Bumijawa)

5) Prasarana Irigasi

Aliran irigasi di Desa Bumijawa yaitu termasuk dalam jenis irigasi sederhana yang berasal dari mata air Kali Bulakan. Irigasi ini juga berfungsi untuk mengairi daerah persawahan

6) Prasarana Drainase

Jaringan drainase di Desa Bumijawa tersedia di sepanjang jalan desa, mencakup drainase terbuka dan tertutup. Kualitas drainase di Desa Bumijawa secara umum dianggap baik, meskipun ada beberapa bagian drainase yang mengalami kekeringan.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan di Desa Bumijawa dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi *jamasan pusaka bende* di desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, data dapat disajikan sebagai berikut:

1. Asal Usul Tradisi *Jamasan Pusaka Bende*

Tradisi *jamasan pusaka bende* adalah salah satu wujud kepercayaan masyarakat Jawa yang merupakan tradisi leluhurnya. Sudah menjadi tradisi bagi sebagian umat Islam terutama masyarakat Islam di Desa Bumijawa yang masih melestarikan dan melaksanakan tradisi *jamasan pusaka bende*. Kepercayaan masyarakat Desa Bumijawa terhadap tradisi *jamasan pusaka bende* telah lahir sejak lama dan diwarisi secara turun-temurun. Mereka percaya bahwa asal usul tradisi ini bermula dari cerita masyarakat zaman dahulu yang disampaikan secara lisan, yang kemudian diteruskan secara berkelanjutan hingga pada generasi saat ini. Mereka hanya meneruskan tradisi leluhurnya yang sudah dilakukan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

Menurut bapak Siswoyo selaku juru kunci tradisi *jamasan pusaka bende*, bahwa asal usul tradisi ini berawal pada tahun 1819 M, ada seorang pendatang dari wilayah Cirebon Jawa Barat, bernama mbah Camuluk yang dikenal sebagai penemu pusaka Bende. Dijelaskan dalam sejarah, pada saat itu mbah Camuluk sedang mencari air dan kayu bakar untuk kebutuhan hidupnya, karena diwaktu itu Desa Bumijawa sedang dilanda kemarau panjang yang mengakibatkan masyarakat sulit menemukan air untuk kehidupan sehari-hari. Mbah Camuluk dalam pencariannya menemukan air

dan kayu bakar, beliau melihat seekor burung Kuntul putih yang terbang menuju hutan Bulak yang kemudian burung tersebut mematukkan paruhnya ditanah, mbah Camuluk berasumsi bahwa burung Kuntul ini juga sedang mencari air yang pada saat itu sulit ditemukan, kemudian beliau membantu mengorek-ngorek tanah tersebut. Terlihat dibalik paruh burung Kuntul ini ada sebuah *bende* atau gong kecil yang tergeletak ditanah, kemudian mbah Camuluk membantu mencongkel *bende* tersebut, tak disangka keluarlah air yang sangat deras. Kemudian mbah Camuluk membawa *bende* tersebut menuju ke rumahnya lalu dijamas (dibersihkan), ditabur kembang dan wewangian, hingga pada malam harinya mbah Camuluk bermimpi bertemu *bende* tersebut dan berkata “*Aku adalah benda pusaka bende camuluk, yang akan melindungi dan mempermudah sumber mata air untuk Desa Bumijawa. Rawatlah aku dengan di jamas dan diarak setiap bulan Maulud, karena aku adalah keselamatan bagi masyarakat Kabupaten Tegal*”.

Esok harinya, air yang telah digali oleh mbah Camuluk dan burung Kuntul itu menjadi saluran air yang mengalir, yang kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari dan juga menggarap sawah. Sumber mata air inilah yang sekarang menjadi Tuk Bulakan atau Tuk Jimat tempat penjamasan pusaka *bende* serta sumber mata air bagi masyarakat Desa Bumijawa hingga masyarakat Kabupaten Tegal.⁸⁰

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Hamzah selaku Kepala Desa Bumijawa yang mengatakan bahwa, asal usul adanya tradisi *jamasan pusaka bende* ini dimulai sekitar abad ke-18 M, dimana ada seorang paruh baya bernama mbah Camuluk yang menemukan *bende* atau gong kecil di hutan bulak saat sedang mencari kayu bakar, setelah diangkatnya *bende* atau gong kecil tersebut keluarlah air yang sangat deras hingga menjadi genangan air, bahkan menjadi sumber mata air bagi desa.⁸¹ Dari sinilah tradisi *penjamasan pusaka bende* dilakukan hingga sampai sekarang.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Siswoyo (Juru Kunci Tradisi) pada 07 Juli 2024.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Hamzah (Kepala Desa Bumijawa) pada 05 Juli 2024.

Tradisi ini dilakukan setiap setahun sekali pada bulan Maulud tepatnya pada tanggal 10 Maulud Rabiulawal, dilakukan pada tanggal tersebut karena ditemukannya *bende* ini bertepatan dengan Maulud Nabi Muhammad SAW.

Untuk mengenang dan menghormati mbah Camuluk atas kiprahnya sebagai penemu mata air, masyarakat dari berbagai desa selalu berziarah ke makamnya yang berada tidak jauh dari Tuk Bulakan sumber mata air tersebut. Biasanya pada tanggal 10-12 Maulud masyarakat akan berbondong-bondong menuju makam mbah Camuluk bertepatan dengan Maulud Nabi Muhammad Saw. Selain itu masyarakat Bumijawa juga mengadakan acara grebek Maulid pada tanggal 12 Rabiulawal/Maulud dengan melangsungkan prosesi panjang jimat yaitu karnaval atau mengarak *bende* tersebut keliling Desa dengan diiringi berbagai hasil kreatifitas warga Desa Bumijawa, seperti membuat kesenian hewan, orang dan berbagai karakter lainnya. Adanya karnavalan ini, merupakan wujud dalam melestarikan budaya sekaligus memperingati Maulud Nabi Muhammad Saw, karena pelaksanaannya bersamaan dengan hari lahirnya Nabi Muhammad Saw.⁸²

2. Tujuan Tradisi *Jamasan Pusaka Bende*

Dalam melakukan sebuah kegiatan bagi masyarakat tertentu pasti memiliki makna dan tujuan, apalagi pada kegiatan ritual dan upacara keagamaan. Sebuah tradisi atau ritual yang rutin dilakukan oleh masyarakatnya pasti memiliki urgensi atau kepentingan, juga memiliki nilai dan hal berharga didalamnya.⁸³ Seperti yang dikemukakan oleh pelaku tradisi Bapak Siswoyo, bahwa Tujuan dilaksanakannya tradisi *jamasan pusaka bende* di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal adalah untuk merawat benda pusaka peninggalan leluhur yang memiliki tuah agar senantiasa tetap bersih, terawat, terjaga dan tetap awet dengan

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Hamzah (Kepala Desa Bumijawa) pada 05 Juli 2024.

⁸³ Leariska Arisky, dkk, "Tradisi Jamasan Pusaka pada Bulan Suro: Penggabungan Nilai Budaya Jawa dan Ajaran Agama Islam", Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat, vol. 8, no. 1 (2024), hlm 62.

melakukan penjamasan (memandikan, mensucikan) benda tersebut.⁸⁴ Selain itu, menurut Bapak Agus Sholihin tujuan tradisi *jamasan pusaka bende* adalah untuk menghormati dan mengenang jasa mbah Camuluk sebagai seseorang yang berhasil menemukan mata air ditengah kekeringan yang malanda Desa Bumijawa, yang kemudian dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh masyarakat Bumijawa hingga Kabupaten Tegal.⁸⁵

Hal yang berbeda disampaikan oleh Bapak Masykuri bahwa tujuan dilaksanakannya tradisi *jamasan pusaka bende* yaitu sebagai perwujudan syukur kepada Allah Swt atas rezeki yang telah diberikan berupa mengalirnya mata air yang hingga sekarang mengalir kehidupan di Desa Bumijawa, serta keperluan PDAM di Tegal.⁸⁶ Sedangkan menurut Bapak Hamzah tujuan tradisi *jamasan pusaka bende* pada pelaksanaan tradisi ini setiap tahunnya dapat mengajarkan kepada masyarakat, bahwa melestarikan budaya ataupun tradisi sangatlah penting, walaupun tradisi itu dilaksanakan hanya satu tahun sekali.⁸⁷

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa, tujuan diadakannya tradisi *jamasan pusaka bende* di Desa Bumijawa adalah untuk merawat benda pusaka (bende) agar tetap awet dan bersih, serta untuk mengenang jasa leluhur yang telah menemukan sumber mata air di Desa Bumijawa. Tradisi *jamasan pusaka bende* juga mengajarkan pada masyarakat, bahwa menjaga kelestarian budaya yang ada di sekitar kita itu sangatlah penting.

3. Orang-orang yang Terlibat pada Pelaksanaan Tradisi Jamasan Pusaka Bende

Dalam pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende*, ada beberapa tokoh yang terlibat pada tradisi tersebut, diantaranya:

a. Juru Kunci Tradisi

Juru kunci adalah seseorang yang dipercaya mengemban tugas untuk menjaga benda pusaka peninggalan leluhur yang dianggap

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Siswoyo (Juru Kunci Tradisi) pada 07 Juli 2024.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Sholihin pada 10 Juli 2024.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Masykuri pada 15 Juli 2024.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Hamzah (Kepala Desa Bumijawa) pada 05 Juli 2024.

keramat. Juru kunci biasanya memimpin acara dan melakukan penjamasan pusaka *bende*.

b. Para Tokoh Agama

Dalam tradisi *jamasan pusaka bende* selain mengikuti rangkaian penjamasan bende dan mengambil air bekas penjamasan di Tuk Jimat sumber mata air kali Bulakan, tokoh agama juga membacakan doa-doa pada prosesi penjamasan.

c. Pemerintah Desa Bumijawa

Pada pelaksanaan tradisi ini pemerintah Desa Bumijawa turut terlibat dalam prosesi penjamasan pusaka *bende*, mulai dari Kepala Desa, Perangkat Desa, Ketua RT dan Ketua RW. Pada pelaksanaan tradisi ini pemerintah desa juga bertugas sebagai panitia acara.

d. Tokoh Masyarakat

Masyarakat pada pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende* bertugas untuk membantu persiapan prosesi penjamasan hingga sampai selesainya prosesi penjamasan *bende*. Biasanya masyarakat juga membantu dalam masak-memasak, membantu mempersiapkan perlengkapan dan lainnya

e. Masyarakat Umum

Pada saat tradisi *jamasan pusaka bende* dilaksanakan, masyarakat umum yang berasal dari berbagai daerah diluar Desa Bumijawa ikut serta dalam rangkaian tradisi ini, mulai dari pelaksanaan prosesi *penjamasan bende* hingga pada acara Grebeg Maulud. Mereka berkumpul mengikuti pembacaan doa dan tahlil bersama saat bende dimandikan. Selain itu, mereka juga mengambil air bekas pejamasan untuk dibawa pulang karena mereka menganggap bahwa air bekas penjamasan ini mempunyai banyak manfaat. .

f. Pihak Keamanan Desa Bumijawa

Dalam tradisi *jamasan pusaka bende*, pihak keamanan yang terlibat pada pelaksanaanya yaitu Polsek (Kepolisian Sektor), yang bertugas menjaga ketertiban serta keamanan masyarakat ketika

menghadiri rangkaian acara tradisi *bende*. Mulai dari proses penjamasan, Grebeg Maulud hingga rangkaian acara khitanan selesai.⁸⁸

4. Rangkaian Acara Penjamasan Bende Bulan Maulud

Jamasan pusaka *bende* merupakan sebuah tradisi turun temurun yang dilaksanakan selama ratusan tahun oleh masyarakat Bumijawa setiap tanggal 10 Maulud. Masyarakat Bumijawa menganggap *bende* pusaka ini sebagai warisan peninggalan tokoh ulama Desa Bumijawa yang biasa dijuluki sebagai Mbah Sunan Mayakerti bin Mbah Sunan Mayasinga. Selain dikenal sebagai ulama yang menyebarkan dan mendakwahkan Islam di wilayah Bumijawa, beliau juga dikenal sebagai Mbah Camuluk yang berjasa dalam bidang pertanian dan pengairan.⁸⁹

Dalam tradisi *jamasan pusaka bende* ini ada beberapa rangkaian acara pada pelaksanaannya seperti Grebeg Maulud dan Khitanan Massal. Tradisi Grebeg Maulud yang diadakan pada malam 12 Maulud merupakan bentuk peringatan suka cita atas lahirnya Nabi Muhammad Saw, selain itu juga sebagai wujud syukur masyarakat Bumijawa atas melimpahnya sumber mata air Bulakan yang diwujudkan dengan mengarak *bende* pusaka yang telah dibersihkan atau dijamas keliling desa dengan diiringi lantunan sholawat.

Pada malam 12 Maulud ribuan warga masyarakat Bumijawa Kabupaten Tegal memenuhi jalanan Desa Bumijawa, di malam ini masyarakat dari berbagai desa turut menyaksikan acara puncak Maulud Nabi Muhammad Saw, dimana pada acara tersebut selain mengarak *bende* pusaka keliling desa, juga adanya kemeriahan grebeg maulud atau pawai ta'aruf. Grebeg maulud ini diikuti oleh puluhan peserta, sekitar 64 kelompok yang terbagi dari berbagai RT dan Majlis Desa Bumijawa dan sekitarnya, masing-masing peserta menampilkan kreatifitas yang menarik dan unik, seperti kesenian berbagai bentuk karakter yang menggambarkan

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Hamzah (Kepala Desa Bumijawa) pada 05 Juli 2024.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ari Sanjaya (Komunitas Pagar Bumi) pada 10 Oktober 2024.

kisah Rasulullah Saw, hingga berbagai jenis hewan. Semua kesenian tersebut dihiasi dengan ornamen Islami yang penuh warna dan cantik. Pada tahun ini, acara grebeg Maulud dimulai sekitar pukul 19.30 WIB dengan titik kumpul di depan pasar Bumijawa, acara tersebut dibuka secara resmi oleh Kepala Desa dan Kepala Camat Bumijawa.⁹⁰ Pada dasarnya, acara ini bukan hanya sebagai ajang untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad Saw saja, tapi dalam acara ini juga dapat dimanfaatkan untuk melestarikan budaya lokal serta dapat mempererat silaturahmi antar warga.

Selain acara grebeg Maulud, dalam tradisi ini juga adanya rangkaian acara khitanan massal. Acara ini diadakan oleh pemerintah desa yang bekerja sama dengan Puskesmas Bumijawa, di laksanakan sehari setelah acara arak-arakan *bende* atau grebeg Maulud sekitar pukul 08.00 WIB dan dilangsungkan di halaman Masjid Desa Bumijawa dengan diikuti 42 anak ditahun ini. Khitanan massal ini diselenggarakan untuk membantu anak-anak yang kurang mampu⁹¹. Khitanan massal ini juga masuk dalam rangkaian acara jamasan dan grebeg Maulud yang pada dasarnya sebagai bentuk syukur dan suka cita masyarakat Bumijawa atas lahirnya Nabi Muhammad Saw dan rasa terimakasih kepada leluhur atas jasanya, sehingga masyarakat Bumijawa menjadi desa yang subur, makmur dan melimpah sumber mata air.⁹²

5. Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi Jamasan Pusaka Bende

Tradisi *jamasan pusaka bende* merupakan kegiatan rutin yang berlangsung sudah sangat lama. Pandangan masyarakat terhadap tradisi *jamasan pusaka bende* adalah positif bagi kehidupan sosial terutama dalam mengedepankan kerukunan. Dengan tradisi ini warga dapat mempererat tali silaturahmi dan dapat dijadikan sebagai sarana kebutuhan spiritual masyarakat serta penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam.

⁹⁰ Hasil Observasi di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

⁹¹ Hasil Observasi di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

⁹² Hasil Wawancara dengan Ari Sanjaya (Komunitas Pagar Bumi) pada 10 Oktober 2024.

Sebagaimana pendapat dari Bapak Agus Sholihin, beliau menuturkan pandangan masyarakat terhadap tradisi ini, bahwa:

Pandangan masyarakat umumnya positif ya, karena bisa memperkuat nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan dan lainnya. Dengan ini juga bisa menjaga warisan budaya leluhur.⁹³

Hal yang berbeda disampaikan oleh Ari Sanjaya selaku komunitas penggiat cagar budaya Bumijawa, juga menuturkan pandangan masyarakat terhadap tradisi ini, beliau mengatakan:

Masyarakat selalu antusias mengikuti event tahunan ini, setiap tahun tradisi jamasan dan grebeg maulud di Bumijawa menjadi agenda yang paling dinanti oleh masyarakat. Hampir semua elemen masyarakat turun ke jalan memeriahkan pawai karnaval grebeg maulud di Desa Bumijawa. Selain itu dengan tradisi ini juga bisa menyambung silaturahmi antar sesama warga.⁹⁴

Tradisi *jamasan pusaka bende* memberikan pandangan kepada masyarakat akan nilai-nilai positif yang terkandung dalam rangkaian tradisi tersebut. Selain sebagai warisan budaya leluhur, tradisi ini juga dapat menciptakan sifat gotong royong, kebersamaan serta dapat menyambung silaturahmi antar sesama warga. Selain itu, dengan adanya tradisi ini juga memberikan dampak positif dalam bidang perekonomian warga Bumijawa, karena ketika pelaksanaan penjamasan *bende*, grebeg maulud hingga khitanan massal tersebut warga yang berjualan disekitaran wilayah Bumijawa mengalami peningkatan penjualan dikarenakan masyarakat yang menghadiri pelaksanaan tersebut sangat banyak.

Maka dalam hal ini, tradisi *jamasan pusaka bende* memiliki beberapa makna positif didalamnya, tradisi tersebut baik dilaksanakan secara terus-menerus setiap tahun agar tradisi turun temurun ini tetap terjaga dan selalu dilestarikan.

C. Analisis Data

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Sholihin pada 10 Juli 2024.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ari Sanjaya (Komunitas Pagar Bumi) pada 10 Oktober 2024.

Data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi *jamasan pusaka bende* di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, peneliti selanjutnya akan menganalisis dan mendeskripsikan data tersebut lebih lanjut.

1. Pelaksanaan Tradisi *Jamasan Pusaka Bende*

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, maka peneliti mendapatkan hasil tentang bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende* di Desa Bumijawa. Adapun urutan pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan sebelum pelaksanaan tradisi penjamasan *bende* biasanya juru kunci terlebih dahulu melakukan ritual *melekan* atau tidak tidur mulai dari tanggal 1 Maulud sampai 10 Maulud. Menurut Bapak Siswoyo selaku juru kunci tradisi, Ritual *melekan* ini juga dibarengi dengan pembacaan doa-doa dan wiridan tujuannya untuk meminta kepada Allah Swt agar warga masyarakat Bumijawa senantiasa diberikan kesehatan, keselamatan, dan berkah rezekinya. Selanjutnya, persiapan alat dan bahan yang diperlukan selama proses penjamasan *bende*. Adapun alat dan bahannya seperti tiga jenis bunga (bunga telon) yaitu Bunga Kantil, Bunga Kenanga, dan Bunga Melati. Terkait makna dari bunga telon ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Siswoyo, beliau mengatakan:

Kembang telon ini memiliki makna tersendiri, seperti kembang Kantil supaya warga Desa Bumijawa hidupnya rukun, damai, sejahtera. Kembang Kenanga supaya Desa Bumijawa itu harum. Kembang Melati supaya semua masyarakat Bumijawa berhati mulia.⁹⁵

Dari hasil wawancara tersebut, kita ketahui bahwa bahan-bahan yang diperlukan tidak sembarangan digunakan karena tiga macam jenis bunga tersebut memiliki makna tersendiri demi keberlangsungan masyarakat

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Siswoyo (Juru Kunci) pada 07 Juli 2024.

Desa Bumijawa. Selain bunga telon, selanjutnya bahan yang dipersiapkan yaitu kemenyan dan minyak wangi. Kemenyan dan minyak wangi ini digunakan agar *bende* pusaka senantiasa tetap terjaga keharumannya.

Tahap persiapan selanjutnya yaitu pihak keluarga dari juru kunci yang dibantu oleh masyarakat setempat mempersiapkan hidangan seperti nasi tumpeng dan makanan kecil yang nantinya akan dihidangkan setelah prosesi penjamasan selesai. Adapun makna dari ubarampe berupa tumpeng, bapak Hamzah mengatakan bahwa,

Tumpeng itu istilahnya “tumindak sing lempeng”. Tradisi warisan budaya Jawa yang mempunyai makna nasi berbentuk kerucut berwarna kuning. Nasi berbentuk kerucut yaitu supaya kita selalu mengingat kepada yang maha luhur, maha kuasa dan supaya kita selalu ingat kepada Allah Swt. Sedangkan nasi yang berwarna kuning simbolnya warna kesejahteraan, seperti emas yang berwarna kuning dan identik dengan kesejahteraan. Jadi, harapannya yang memakan tumpeng setelah penjamasan itu hidupnya sejahtera.⁹⁶

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa tumpeng yang berbentuk kerucut memiliki makna agar senantiasa selalu mengingat Allah Swt sebagai perwujudan doa kepada-nya. Nasi berwarna kuning memiliki makna agar hidup sejahtera.

Hidangan tumpeng ini nantinya akan dinikmati bersama-sama bagi masyarakat yang datang menyaksikan penjamasan pusaka *bende*. Banyak kalangan pemuda yang turut membantu untuk mempersiapkan apa saja yang nantinya dibutuhkan saat pelaksanaan. Juru kunci juga biasanya memperbolehkan siapa saja yang ingin membantu dalam persiapan penjamasan.⁹⁷

b. Tahap Pelaksanaan

Masyarakat Desa Bumijawa masih kental melaksanakan tradisi-tradisi warisan leluhurnya, salah satu tradisi warisan leluhur yang masih dilestarikan yaitu tradisi *jamasan pusaka bende*. Sebagai bentuk rasa

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Hamzah (Kepala Desa Bumijawa) pada 05 Juli 2024.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Siswoyo (Juru Kunci) pada 07 Juli 2024.

syukur, mereka melaksanakan tradisi ini setiap satu tahun sekali yaitu pada bulan Maulud/Rabiulawwal tepatnya tanggal 10 Maulud. Waktu pelaksanaan penjamasan *bende* tidak ada ketentuan yang pasti, namun pada tahun ini penjamasan dimulai setelah waktu Dzuhur kira-kira pada jam 14.00 WIB.

Prosesi penjamasan *bende* dilakukan di sumber mata air bulakan atau tuk jimat, yang dahulu ditemukan oleh mbah Camuluk. Sumber mata air inilah yang hingga saat ini dimanfaatkan oleh kebutuhan masyarakat dan kebutuhan PDAM di Tegal. Uniknya, sumber mata air tuk jimat ini tidak bisa dimasuki oleh sembarang orang karena dijadikan sebagai tempat keramat, terlebih tuk jimat ini hanya bisa dibuka satu tahun sekali saja yaitu pada saat prosesi penjamasan pusaka *bende*. Adapun tahapan pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende* meliputi:

1) Mempersiapkan Segala kebutuhan yang di Perlukan.

Pada pagi hari sebelum dimulainya acara, warga masyarakat berkumpul di pekarangan rumah Bapak Siswoyo selaku juru kunci tradisi. Keluarga juru kunci dan masyarakat setempat membantu mempersiapkan segala kebutuhan yang nantinya diperlukan saat pelaksanaan penjamasan seperti memasak dan menata nasi tumpeng. Ada pula pemuda sekitar yang dengan senang hati membantu menyediakan jerigen besar atau wadah tertutup yang nantinya digunakan untuk mewadahi air bekas jamasan, serta membantu menghubungi pihak pemerintah Desa Bumijawa. Jika persiapan dirasa sudah cukup dan warga desa sudah berkumpul, tibalah semua rombongan yang terdiri dari juru kunci, masyarakat setempat, pemerintah desa dan pihak keamanan menuju ke tempat penjamasan yaitu di sumber mata air bulakan tuk jimat tepat pada pukul 13.30 WIB dengan membawa pusaka *bende* tersebut.⁹⁸

2) Pembacaan Doa-doa.

⁹⁸ Hasil Observasi di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

Sebelum penjamasan pusaka *bende* dimulai, juru kunci mengucapkan Salam pada leluhur dan meminta izin dahulu. Kemudian semua rombongan yang terdiri dari juru kunci, warga desa, tokoh agama, masyarakat umum dan pihak keamanan turut masuk ke Tuk Jimat, kemudian duduk mengelilingi sumber mata air dan bersiap mengikuti prosesi penjamasan *bende*. Prosesi dimulai dengan membaca syahadat, istighfar dan tawasul yang dipimpin oleh juru kunci Bapak Siswoyo. Kemudian lanjut membaca doa-doa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa untuk memohon keselamatan dan keberkahan warga masyarakat Desa Bumijawa. Serta mengucapkan syukur atas kelimpahan nikmat yang diberikan sehingga bisa menjalankan acara dengan lancar.⁹⁹

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, prosesi penjamasan *bende* dan pembacaan doa dimulai pada pukul 14.00 WIB, adapun prosesi penjamasan dan pembacaan doa di pimpin langsung oleh Bapak Siswoyo selaku juru kunci tradisi, doa-doa tersebut diantaranya doa keselamatan, doa nabi Sulaiman dan tawashul.¹⁰⁰

3) Penjamasan Pusaka Bende

Setelah pembacaan doa-doa selesai, tibalah prosesi penjamasan *bende* yang dilangsungkan dengan menaburkan kembang telon atau tiga jenis bunga yang berupa bunga melati, bunga kenanga dan bunga kantil terlebih dahulu. Kemudian *bende* pusaka dijamas dengan cara merendam *bende* tersebut di sumber mata air, setelah itu angkat dan di ketuk 3 kali dengan diiringi bacaan Sholawat Nabi yaitu *Shallallah alla Muhammad* yang dikumandangkan bersama dan berulang-ulang oleh semua masyarakat yang turut hadir di Tuk Jimat. Aktivitas ini dilakukan selama 3 kali berturut-turut, hingga pada proses terakhir sebelum *bende* diangkat juru kunci mempersilahkan warga masyarakat yang hadir

⁹⁹ Hasil Observasi di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Siswoyo (Juru Kunci) pada 07 Juli 2024.

untuk mengambil air bekas jamasan *bende* tadi karena masyarakat percaya air tersebut memiliki manfaat yang banyak.

4) Makan Bersama

Setelah penjamasan selesai, semua rombongan yang terdiri dari juru kunci, tokoh agama, pemerintah desa, tokoh masyarakat, pihak keamanan dan masyarakat umum keluar dari tuk jimat, kemudian dilanjutkan pembacaan tahlil serta doa bersama di pelataran sumber mata air. Setelah itu, masyarakat yang hadir makan bersama hidangan yang sudah dipersiapkan berupa nasi tumpeng. Pada saat inilah terlihat kerukunan dan kebersamaan warga masyarakat Desa Bumijawa, semuanya menyatu bersama menikmati hidangan yang telah disiapkan.¹⁰¹

5) Grebeg Maulud

Malam harinya, tepat 12 Maulud/Rabiulawal *bende* pusaka diarak keliling desa bersamaan dengan peringatan Grebeg Maulud Nabi Muhammad Saw, yang diikuti warga Desa Bumijawa dengan membawa hasil kesenian berbagai bentuk karakter yang menggambarkan kisah Rasulullah Saw. Ditahun ini acara grebeg Maulud diikuti oleh 64 peserta yang terbagi dari RT dan Majelis Desa Bumijawa dengan membawa hasil kreatifitasnya masing-masing yang sudah dikerjakan.

Masyarakat percaya apabila *bende* diarak keliling desa, kelak desa tersebut dapat terhindar dari marabahaya. Setelah selesainya grebeg Maulud, *bende* pusaka di bawa pulang juru kunci kemudian mengadakan tasyakuran tak lupa membaca maulid Diba' disertai sholawat bersama. Jika semua runtunan acara telah selesai, *bende* pusaka kemudian disimpan dan dikeluarkan kembali ketika prosesi penjamasan pusaka diadakan kembali. Kemudian esok harinya dilanjut

¹⁰¹ Hasil Observasi di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

acara khitanan massal yang dilangsungkan di halaman Masjid Desa Bumijawa dengan diikuti 42 anak ditahun ini.¹⁰²

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Jamasan Pusaka Bende di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada proses pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende*, peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *jamasan pusaka bende* yang dilaksanakan di Desa Bumijawa. Adapun tradisi *jamasan pusaka bende* memuat nilai-nilai pendidikan Islam, sebagai berikut:

a. Nilai Pendidikan Tauhid

Tauhid adalah kepercayaan terhadap keesaan Allah Swt sebagai Tuhan yang menciptakan dan mengatur segala sesuatunya di dunia ini. Dengan tauhid, seseorang senantiasa hanya bergantung kepada Allah Swt semata, bukan pada yang lain. Nilai tauhid atau keimanan ini harus diajarkan kepada anak sejak sedini mungkin, karena termasuk pondasi dalam agama Islam. Penjelasan lebih lanjut terdapat dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 163 tentang ketauhidan (meng-esakan Allah Swt), sebagai berikut:

وَالْهُكُّمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

“Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”¹⁰³

Ayat tersebut menjelaskan tentang keesaan Allah Swt dalam menciptakan langit bumi dan seisinya. Dengan ini membuktikan, bahwa hanya kepada Allah lah kita memohon, karena dia-lah yang patut untuk di sembah.

Pada pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende* ini menunjukkan adanya nilai tauhid. Sebagaimana yang dilakukan pada rangkaian pembacaan tahlil dan pembacaan kalimat syahadat saat prosesi *penjamasan pusaka bende* dilangsungkan. Dalam kalimat syahadat

¹⁰² Hasil Observasi di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

¹⁰³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat Al-Baqarah ayat 163.

tersebut berisikan tentang keyakinan adanya Allah dan menyakini Nabi Muhammad Saw adalah utusan Allah. Selain itu, permohonan doa yang dipanjatkan juga menyimpan nilai keyakinan bahwa segala sesuatu yang dimohonkan semata-mata hanya kepada Allah Swt saja sebagai dzat yang maha tunggal dan maha memelihara. Sebagaimana keterangan dari informan Bapak Siswoyo, beliau mengatakan:

Tradisi jamasan *bende* ini pelaksanaannya dibarengi dengan bacaan-bacaan Islam ya mba, seperti syahadat, istighfar, sholawat yang selalu diuraikan dalam penjamasan *bende* ini. Doa-doa yang dipanjatkan juga ditujukan hanya kepada Allah Swt saja tidak ada maksud lainnya. Doa tersebut ya Seperti doa selamat, memohon pada Allah agar Desa Bumijawa diberi keselamatan.¹⁰⁴

Lebih lanjut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Rifai. Beliau mengatakan:

Sebelum *bende* di jamas, biasanya juru kunci memulai prosesi dengan bacaan syahadat, istighfar, tawashul terus ngirim doa-doa. Doa yang dipanjatkan sama halnya menjalin hubungan dekat dengan Allah dan juga dapat meningkatkan keimanan seseorang. Dengan melaksanakan tradisi jamasan *bende* ini berarti melakukan sesuatu yang baik juga, karena tradisi ini bisa dikatakan sebagai perantara antara Allah dengan mahluk-nya selain itu juga dapat mempererat tali silaturahmi warga.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam tradisi jamasan pusaka *bende* ini adanya nilai tauhid ketika masyarakat menyakini adanya Allah dan kekuasaan Allah yang di amalkan melalui pembacaan Syahadat. Selain itu bentuk lain dari nilai tauhid pada tradisi jamasan *bende* ini yaitu ketika mengharap sesuatu hanya kepada Allah Swt semata dengan membacakan doa-doa kepada-nya.

Nilai tauhid dalam tradisi *jamasan pusaka bende* juga terdapat pada pembacaan sholawat Nabi. Sholawat merupakan cara mengungkapkan rasa cinta seorang Muslim kepada Nabi Muhammad Saw. Sholawat

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Siswoyo (Juru Kunci) pada 07 Juli 2024.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifai pada 06 Juli 2024.

juga termasuk bentuk berdzikir yang dicintai Allah Swt yang bisa dibaca kapan saja. Perintah bersholawat Allah sampaikan pada Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“*Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*”¹⁰⁶

Betapa mulianya Nabi Muhammad Saw, apalagi Allah dan para malaikat juga bersholawat kepada Nabi Muhammad. Sehingga kaum Muslim juga diperintahkan untuk bersholawat. Sebagai seorang Muslim sudah semestinya kita bersholawat pada Nabi, karena banyak sekali keutamaannya, salah satunya mendapat syafaat Nabi Muhammad Saw kelak. Selain itu, doa yang kita panjatkan juga tidak akan tertolak jika diawali dengan membaca sholawat.

Dalam pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende* ini adanya pembacaan sholawat. Shalawat tersebut dibaca ketika prosesi penjamasan *bende* atau saat *bende* dimandikan dan juga ketika acara tasyakuran. Pada saat *bende* di jamas atau dimandikan bacaan sholawat yaitu *Shallallah alla Muhammad* yang dikumandangkan berulang-ulang oleh masyarakat sampai *bende* tersebut selesai dijamas. Kemudian ketika acara tasyakuran pembacaan sholawat berupa sholawat *Al-Barzanji* dan *Diba'i*.¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Siswoyo selaku juru kunci juga membuktikan bahwa pada tradisi *jamasan bende* ini adanya bacaan sholawat, sebagai berikut:

Sebelum dijamas, istilahnya istiharah dulu minta sama Allah supaya warga masyarakat Bumijawa Kabupaten Tegal khususnya diberi keselamatan, keberkahan. Setelah istiharah

¹⁰⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat Al-Ahzab Ayat 56.

¹⁰⁷ Hasil Observasi di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

disitu baru pusaka tersebut di jamas sambil mengucapkan sholawat bersama-sama.¹⁰⁸

Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa dalam tradisi *jamasan pusaka bende* selain nilai tauhid membaca syahadat dan meng-esa-kan Allah, terdapat juga nilai tauhid dalam bentuk pembacaan sholawatan yang dikumandangkan bersama-sama oleh warga Desa Bumijawa ketika *bende* dimandikan atau dijamas.

Prosesi pelaksanaan penjamasan *bende* secara menyeluruh sesuai dengan ketentuan agama Islam, tidak ada yang melenceng dari agama. Tujuannya hanya mengharap doa kepada Allah Swt terbukti saat pelaksanaan acara mulai dari persiapan sampai selesainya acara selalu membacakan doa-doa tidak lupa dengan iringan sholawatan.¹⁰⁹ Dengan demikian, pada pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende* memuat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu pembacaan syahadat, meng-esa-kan Allah yakni memohon doa hanya pada Allah Swt semata dan pembacaan sholawat.

Nilai tauhid pada tradisi *jamasan pusaka bende* di Desa Bumijawa akan terus diajarkan kepada generasi berikutnya. Selama tradisi ini masih diadakan nilai tauhid tidak akan hilang, dengan adanya tradisi *jamasan pusaka bende* ini dapat mengajarkan nilai tauhid secara konsisten. Maka dalam hal ini, semua kegiatan harus ditauhidkan hanya kepada Allah Swt semata. Agama dan tauhid sangat dibutuhkan dalam mengetahui tradisi di masyarakat, khususnya kebudayaan yang menyangkut atas suatu kepercayaan.

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Menurut Imam Ibnu Taimiyah hakikat ibadah adalah sebuah konsep utama yang melingkupi segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah, baik dalam tindakan maupun ucapan, baik ucapan

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Siswoyo (Juru Kunci Tradisi) pada 07 Juli 2024.

¹⁰⁹ Hasil Observasi di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

yang terlihat ataupun yang tersembunyi.¹¹⁰ Ruang lingkup ibadah dalam Islam sangat luas dari apa yang dilakukannya, baik itu yang berhubungan dengan orang lain maupun dengan masyarakat, bahkan yang berkaitan dengan aktifitas keduniaan merupakan ibadah asalkan tidak tergolong dalam larangan Allah.

Dalam tradisi *jamanasan pusaka bende* memuat adanya nilai ibadah, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Nilai ibadah dalam hal ini meliputi berdoa, dzikir dan tahlil. Berdoa merupakan wujud permohonan kepada Allah Swt dengan ikhlas untuk mengharap kebaikan agar dapat mengabulkan apa yang kita inginkan. Sesuai dengan firman Allah pada surah Al-Baqarah ayat 186, sebagai berikut:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

*“Dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.”*¹¹¹

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengabulkan permohonan orang yang berdoa dengan ikhlas, asalkan berdoa kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya. Membaca doa merupakan amal yang baik untuk dilaksanakan, selain dapat dihindarkan dari marabahaya, dengan kita membaca doa-doa, kita juga dapat mengharapkan keberkahan dan ketenangan hati serta pikiran.

Hal ini juga diperkuat dengan keterangan informan Bapak H. Mahmuri:

Dalam tradisi *jamanasan bende* ini juga ada bagian yang menjadi inti acara, yaitu berdoa mendoakan para leluhur terdahulu dan

¹¹⁰ Muh. Hajir N, “Eksistensi Ibadah dalam Kehidupan Orang Beriman”, Al-Irsyad Al-Nafs Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 9, No. 1, (2022).

¹¹¹ Al-Qur’an dan Terjemahannya, Surat Al-Baqarah ayat 186.

juga berdoa untuk keselamatan warga Desa Bumijawa agar terhindar dari marabahaya, serta mohon pada Allah agar diberikan kesejahteraan pada warga.¹¹²

Keterangan lain juga disampaikan oleh informan:

Nilai ibadahnya ada ya, menurut saya seperti berdoa dan berdzikir. Sebelum proses penjamasan dibacakan doa-doa dahulu, ada doa selamat, doa sulaiman dan doa khusus. Setelah penjamasan selesai semua yang ada di tuk jimat keluar duduk di halaman tuk jimat kemudian lanjut berdzikir bareng-bareng bersama warga yang datang. Tujuannya ya untuk mendekatkan diri pada Allah agar semakin kuat iman kita mba.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwa dalam tradisi *jamasan pusaka bende* ini mengamalkan nilai pendidikan Islam yaitu nilai ibadah yakni berdoa dan berdzikir. Adapun doa-doa yang dibaca meliputi doa selamat, doa sulaiman serta doa khusus untuk mendoakan para leluhur dan keselamatan warga Desa Bumijawa. Dzikir dibaca ketika rangkaian penjamasan selesai, dimana dzikir tersebut dibaca bersama-sama warga yang hadir. Hampir disemua pelaksanaan tradisi ini terdapat doa dan dzikir yang dipimpin oleh juru kunci tradisi dalam setiap acara. Karena dengan pembacaan doa dan dzikir inilah kita mengetahui adanya nilai ibadah pada tradisi *jamasan pusaka bende*. Adanya pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende* ini masyarakat desa juga dapat mendoakan para leluhur dan menjadi semakin dekat dengan Allah karena doa adalah ruh dari sebuah ibadah.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Dalam tradisi *jamasan pusaka bende* mengandung nilai pendidikan akhlak, yaitu sebagai berikut:

1) Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia pastinya membutuhkan pertolongan orang lain sehingga tidak akan bisa hidup sendirian, dari awal dilahirkan sampai meninggalpun pasti ada campur tangannya

¹¹² Hasil Wawancara dengan Bapak H. Mahmuri pada 08 Juli 2024.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Siswoyo (Juru Kunci Tradisi) pada 07 Juli 2024.

dengan orang lain. Bahkan dalam urusan beribadah juga kita memerlukan pertolongan dari orang lain. Dengan tolong menolong, hidup manusia akan lebih tenang dan penuh kedamaian karena tidak adanya musuh dalam hidup.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende* mengandung nilai pendidikan akhlak berupa tolong menolong. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Agus Sholihin yaitu:

Biasanya sebelum acara dimulai itu masyarakat setempat bantu-bantu persiapan penjamasan. Biasanya bantu-bantu masak nasi tumpeng, terus para pemuda juga bantu-bantu menyiapkan perlengkapan seperti dirigen yang besar, nyiapin transportasi untuk menuju tempat penjamasan karena tempatnya yang lumayan jauh.¹¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Rifai yaitu:

Pada tradisi ini secara tidak langsung mengajarkan sikap tolong-menolong, Para warga biasanya dengan senang hati bantu-bantu di rumah juru kunci, saling membantu satu sama lain mempersiapkan segala kebutuhan penjamasan.¹¹⁵

Dari keterangan narasumber dapat dipahami bahwa pada tradisi *jamasan pusaka bende* menunjukkan nilai pendidikan akhlak yaitu tolong menolong. Warga setempat saling membantu dan tolong menolong satu sama lain menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada pelaksanaan penjamasan bende seperti membantu memasak dan menata nasi tumpeng, membantu menyiapkan dirigen besar, serta membantu menyiapkan kendaraan.

2) Bersyukur

Syukur adalah ungkapan terimakasih kepada Allah Swt atas segala nikmat yang telah diberikan. Dalam mengungkapkan rasa syukur ada bermacam cara yang bisa dilakukan, seperti mengucapkan hamdalah, melakukan sujud syukur, dan melakukan

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Sholihin pada 10 Juli 2024.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifai pada 06 Juli 2024.

tindakan terpuji lainnya. Bersyukur merupakan perbuatan yang wajib dikerjakan oleh manusia, karena dapat menghindari dari sifat tercela seperti sombong.

Adapun dalam tradisi *jamasan pusaka bende* adanya nilai pendidikan akhlak dalam bentuk syukur. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Masykuri, yaitu:

Jamasan *bende* ini merupakan wujud syukur pada Allah swt karena telah memberikan rezeki berupa mengalirnya mata air bulakan. Rezeki kan bisa dalam bentuk apa saja ya salah satunya itu rezeki mengalirnya mata air bulakan yang digunakan oleh masyarakat Bumijawa.¹¹⁶

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara lain yaitu dengan Bapak Agus Sholihin sebagai berikut:

Setelah kegiatan penjamasan selesai, *bende* diarak keliling desa, nah setelah acara arak-arakan selesai juru kunci beserta masyarakat mengadakan tasyakuran biasanya diadakan di rumah juru kunci. Tasyakuran ini wujud syukuran atau bersyukur pada Allah karena telah memberikan kenikmatan sehingga acara dapat terlaksana dengan baik.¹¹⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya bentuk syukur, salah satunya pada acara tasyakuran. Hal ini mengajarkan pada kita agar senantiasa bersyukur atas segala kenikmatan yang telah Allah berikan. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan pada pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende* adanya nilai akhlak dalam bentuk syukur.

3) Sedekah

Sedekah adalah memberikan sebagian harta yang dimiliki secara ikhlas kepada orang lain yang membutuhkan dengan mengharap ridho Allah Swt. Konsep sedekah dalam Islam sangat luas dan memiliki banyak makna, dalam hal ini sedekah bukan hanya

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Masykuri pada 15 Juli 2024.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Sholihin pada 10 Juli 2024.

memberikan harta saja tetapi mencakup segala amal dan perbuatan.¹¹⁸

Adapun dalam tradisi *jamasan pusaka bende* menampilkan bentuk sedekah, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Hamzah sebagai berikut:

Tumpeng yang disajikan setelah penjamasan selesai itu sebagai bentuk tasyakuran terimakasih kepada Allah swt dengan cara shadaqah makanan yang kemudian dimakan bersama-sama oleh warga yang menyaksikan acara tersebut.¹¹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan lain yaitu Bapak Siswoyo berikut ini:

Nilai Islamnya ada ya, salah satunya ya shadaqah dalam bentuk makanan. Secara tidak langsung tradisi ini juga mengajarkan untuk bershadaqah atau sedekah. Sedekah kan bisa dalam bentuk apa saja ya salah satunya dengan sedekah makanan. Tradisi ini harus dilestarikan mba, karena banyak sekali nilai-nilai luhurnya.¹²⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tradisi *jamasan pusaka bende* ini mengandung nilai akhlak dalam wujud shadaqah atau sedekah. Dalam hal ini sedekah berupa makanan nasi tumpeng yang dimakan bersama-sama warga desa setelah prosesi penjamasan selesai.

d. Nilai-nilai Lain dalam Tradisi Jamasan Pusaka Bende

Selain nilai-nilai pendidikan Islam, dalam tradisi *jamasan pusaka bende* ini mengandung nilai sosial dan nilai ekonomi. Menurut Bapak Siswoyo nilai sosial ditunjukkan ketika acara khitanan massal yang diselenggarakan sehari setelah acara arak-arakan *bende*, acara ini dilaksanakan untuk membantu anak-anak yang kurang mampu. Dalam hal ini terbentuklah nilai sosial.¹²¹ Sedangkan untuk nilai ekonomi

¹¹⁸ Arta Amaliah, dkk. "Penafsiran Ayat dan Hadist Sedekah dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 2, No 1 (2022).

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Hamzah (Kepala Desa Bumijawa) pada 05 Juli 2024.

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Siswoyo (Juru Kunci Tradisi) pada 07 Juli 2024.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Siswoyo (Juru Kunci Tradisi) pada 07 Juli 2024.

menurut Bapak Hamzah terjadi ketika meningkatnya hasil penjualan pada saat acara arak-arakan bende, karena acara ini dihadiri oleh berbagai masyarakat yang berasal dari luar Desa Bumijawa sehingga perekonomian meningkat.¹²²

Pada dasarnya tradisi dalam masyarakat harus tetap dilestarikan, sebab didalam tradisi tersebut memuat adanya nilai-nilai yang berdampak positif bagi kehidupan masyarakat, dampak positif tersebut berupa kerukunan, kebersamaan, kemasyarakatan, tolong-menolong, dan sebagainya.



¹²² Hasil Wawancara dengan Bapak Hamzah (Kepala Desa Bumijawa) pada 05 Juli 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Jamasan Pusaka Bende di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

Tradisi *jamasan pusaka bende* di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan Maulud tepatnya di tanggal 10 Maulud/Rabiulawal yang bertempat di Sumber Mata Air Bulakan atau Tuk Jimat. Urutan pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende* ini dimulai dengan mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan acara seperti memasak nasi tumpeng, menyiapkan jerigen besar dan menghubungi pihak pemerintah Desa Bumijawa. Urutan pelaksanaan *kedua*, yaitu pembacaan doa-doa yang ditujukan kepada Allah Swt untuk memohon keselamatan, keberkahan dan mengucapkan syukur atas kelimpahan rezeki yang diberikan, adapun pembacaan doa tersebut dipimpin langsung oleh juru kunci tradisi. Urutan pelaksanaan *ketiga* yaitu penjamasan pusaka bende dengan diiringi bacaan sholawat nabi yakni *Shallallah alla Muhammad* yang dikumandangkan bersama-sama warga masyarakat secara berulang hingga bende selesai dijamas. Urutan pelaksanaan *keempat* yaitu makan bersama, warga masyarakat yang telah menyaksikan prosesi penjamasan selanjutnya bersama-sama memakan hidangan yang sudah dipersiapkan yaitu nasi tumpeng setelah pembacaan tahlil dan doa selesai. Urutan pelaksanaan *kelima* yaitu grebek Maulud, bende pusaka yang sudah dijamas selanjutnya diarak keliling desa pada malam 12 Maulud/Rabiulawal bersamaan dengan peringatan grebek Maulud (Karnaval Maulud).

Nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi *jamasan pusaka bende* meliputi:

1. Nilai tauhid, merupakan nilai yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dengan memohon doa hanya pada Allah Swt sebelum melakukan

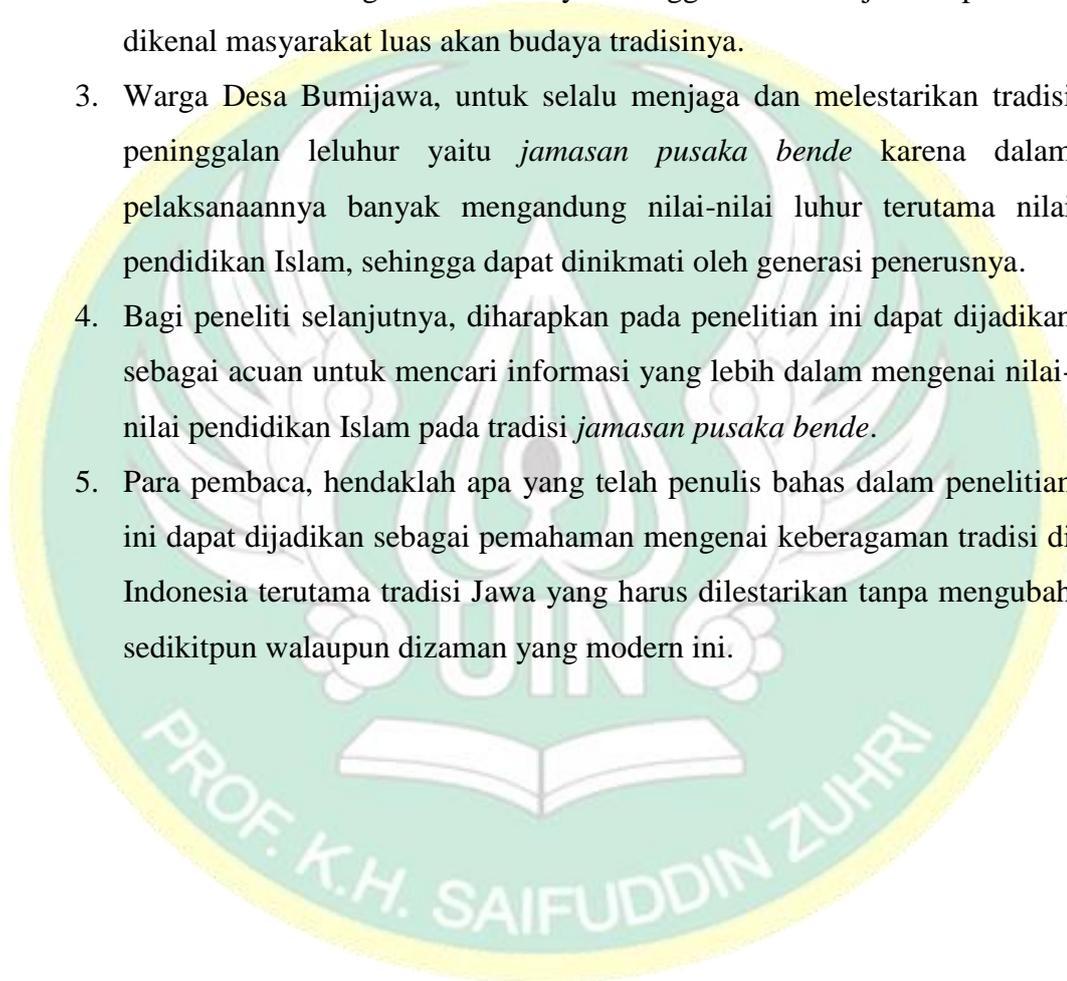
rangkaian pelaksanaan penjamasan *bende*. Selain itu adanya pembacaan Syahadat serta mengumandangkan Sholawat Nabi.

2. Nilai ibadah, tradisi *jaman pusaka bende* merupakan bentuk syukur terimakasih kepada Allah atas rezeki yang telah diberikan dengan memanjatkan doa dan dzikir kepada-Nya. Doa dan dzikir merupakan bentuk ibadah kepada Allah. Maka dalam hal ini, nilai pendidikan ibadah berupa doa dan dzikir.
3. Nilai akhlak, dalam tradisi *jaman pusaka bende* nilai akhlak terdiri dari: *pertama* tolong menolong, ditunjukkan sebelum pelaksanaan tradisi dimulai warga setempat saling membantu mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk prosesi penjamasan *bende*. *Kedua* bersyukur, tradisi *jaman pusaka bende* ini merupakan wujud syukur kepada Allah swt karena telah memberikan rezeki berupa mengalirnya mata air bulakan, dalam perwujudan syukur ini juga mengadakan acara tasyakuran sebagai bentuk syukur kepada Allah Swt. *Ketiga* sedekah, sedekah dalam hal ini berupa sedekah makanan nasi tumpeng yang disajikan setelah selesainya rangkaian pelaksanaan penjamasan *bende*, kemudian dimakan bersama-sama oleh masyarakat setempat yang menghadiri acara tersebut.
4. Dalam tradisi *jaman pusaka bende*, selain nilai pendidikan Islam didalamnya juga terdapat nilai sosial dan nilai ekonomi. Nilai sosial dibuktikan pada acara khitanan massal untuk anak-anak yang kurang mampu, dalam hal ini terbentuklah nilai sosial. Sedangkan nilai ekonomi dibuktikan dengan meningkatnya hasil penjualan masyarakat Desa Bumijawa terutama ketika acara arak-arakan *bende*.

B. Saran

Setelah melalui proses penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *jaman pusaka bende* di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, peneliti mencoba merekomendasikan beberapa saran berikut ini:

1. Kerabat juru kunci, untuk selalu memelihara kesucian serta kesakralan tradisi *jamasan pusaka bende* agar selalu terjaga kesuciannya dan bisa dinikmati oleh generasi penerus.
2. Pemerintah Desa Bumijawa, hendaklah senantiasa memperhatikan bahwa adanya tradisi *jamasan pusaka bende* merupakan situs budaya yang harus tetap dilestarikan dan tetap dijaga, dengan adanya tradisi ini dapat dimanfaatkan sebagai wisata budaya sehingga Desa Bumijawa dapat lebih dikenal masyarakat luas akan budaya tradisinya.
3. Warga Desa Bumijawa, untuk selalu menjaga dan melestarikan tradisi peninggalan leluhur yaitu *jamasan pusaka bende* karena dalam pelaksanaannya banyak mengandung nilai-nilai luhur terutama nilai pendidikan Islam, sehingga dapat dinikmati oleh generasi penerusnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mencari informasi yang lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi *jamasan pusaka bende*.
5. Para pembaca, hendaklah apa yang telah penulis bahas dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemahaman mengenai keberagaman tradisi di Indonesia terutama tradisi Jawa yang harus dilestarikan tanpa mengubah sedikitpun walaupun dizaman yang modern ini.



DAFTAR PUSATAKA

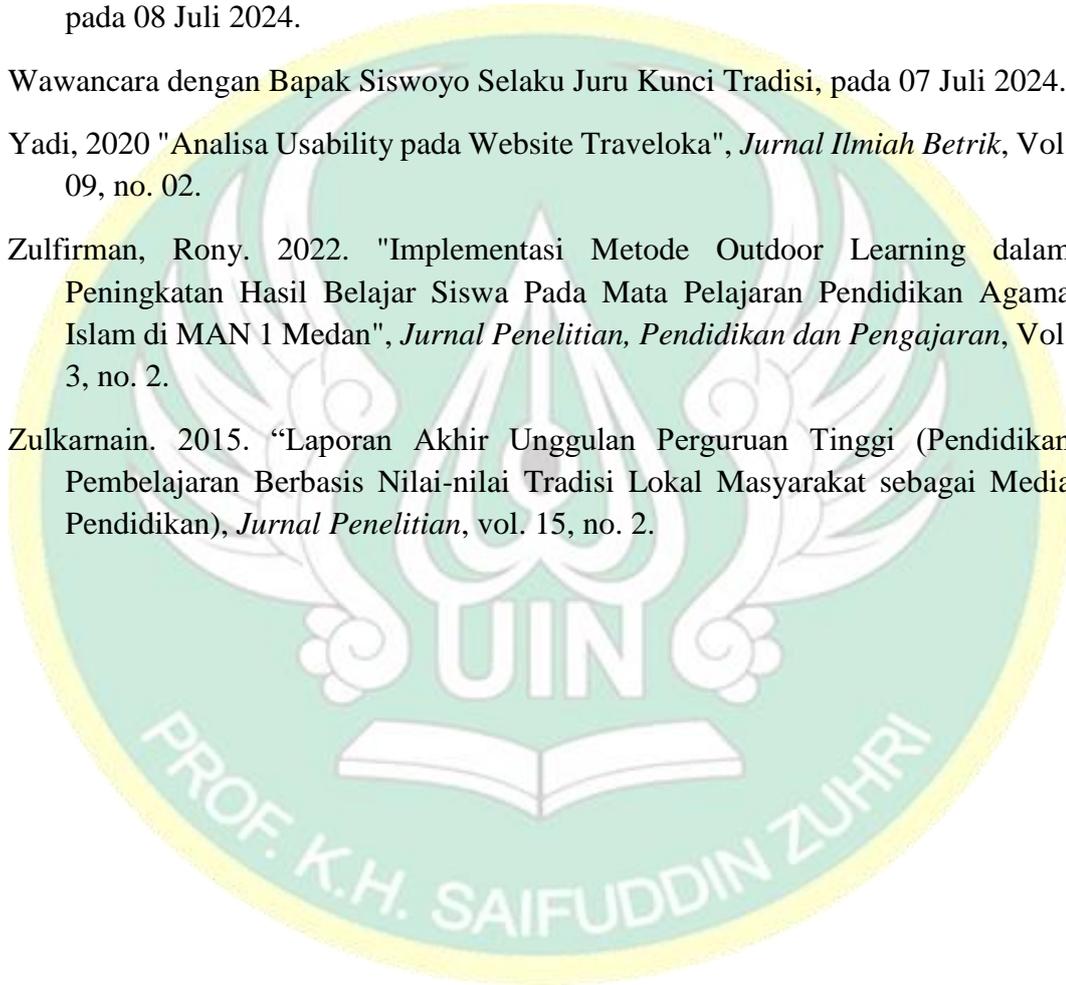
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Alaslan, Amtai. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Irsyadiyah, 2023. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Al- Qur'an", *Jurnal of Islamic Studies and Social Sciences*, Vol. 1, No.
- Amaliah, Arta. dkk. 2022. "Penafsiran Ayat dan Hadist Sedekah dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 2, No 1.
- Anto, Rola Pola, dkk. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya*, Jakarta: Tahta Media Grup.
- Arif, Mahmud, dkk. 2022. "Muamalah dan Akhlak dalam Islam", *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam*, vol. 22, no. 1.
- Arifah, Desi Nur, dkk. 2021. "Relasi Pendidikan Islam dan Budaya Lokal: Studi Tradisi Sadranan", *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, vol. 3, no. 1.
- Aris, 2022. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Arisky, Leariska, dkk. 2024. "Tradisi Jamasan Pusaka pada Bulan Suro: Penggabungan Nilai Budaya Jawa dan Ajaran Agama Islam", *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, vol. 8, no. 1.
- Asymar, M. 2022, "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, vol. 2, no. 3.
- Awwaliyah, Robiatul, dkk, 2020, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)", *Jurnal Ilmiah Didaktita*, Vol. 19, No. 1.
- Azhar, Muhammad. 2022 "Penerapan Tauhid dalam Diri Untuk Mencapai Ridha Allah", *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2.
- Azis, Donny Khoirul, 2013. "Akulturasi Islam dan Budaya Jawa", *Jurnal Fikrah*, vol. 1, no. 2.

- Buhori, "Islam dan Tradisi Lokal di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng pada Masyarakat Madura dalam Prespektif Hukum Islam)", *Jurnal Al-Maslahah Ilmu Syariah*, Vol. 13, No. 2.
- Damar S, Huda Chairul M, 2020. "Tradisi Suroan Sebagai tapak Tilas Walisanga (Studi di desa Jatirejo Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang)", *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 3, No. 1.
- Dokumentasi Arsip Desa Bumijawa, pada 12 Juli 2024.
- Elmubarok, Zaim. 2013. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta.
- Erry N, 2020. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Jawa (Kajian Historis Pendidikan Islam dalam Dakwah Walisanga)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, Vol. 8, No. 1.
- Fiantika, Feny Rita, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Firmansyah. 2022. "Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam", *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1.
- Habieb, Anida H, dkk. 2022, "Tradisi Jamasan Pusaka di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk (Kajian Nilai Sosial dan Budaya)", *Jurnal Widya Citra*, vol. 3, no. 1.
- Hajir, Muh. 2022. "Eksistensi Ibadah dalam Kehidupan Orang Beriman", *Al-Irsyad Al-Nafs Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 9, No. 1.
- Halim, Ali Abdul. 2000. *Pendidikan Rubani*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Hambal, Muhammad. 2020. "Pendidikan Tauhid dan Urgensinya Bagi Kehidupan Muslim", *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1.
- Haris, A. 2013. "Hadist Nabi Sebagai Sumber Ajaran Islam", *Jurnal Hukum Islam*, vol. 12, no. 1.
- Hidayah, Hikmatul. 2023. "Pengertian Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam", *Jurnal As-Said*, vol. 3, no. 1.
- Ilafi, Afiliasi. 2020. "The Tradition of the Heirloom Jamasan and the Golden Chariot in the Pemalang Regency", *Jurnal Pangadereng*, vol. 6, no. 1.
- Imam Muhammad, 2004. *Tauhid*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

- Imron, Ali. 2021. "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Imam Ahmad Bin Hambal", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 9, no. 1..
- Indana Nurul, dkk. 2020, "Nilai-nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafqi)", *Jurnal Ilmuna*, Vol. 2, No. 2, hlm. 2.
- Ismaya, Nada, dkk. 2020. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi kendurei Dulang Pat", *Jurnal Andragogi*, Vol. 2, no. 3.
- Kusuma, Hepy. 2022. "Penanaman Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius", *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2.
- Musyaffa, Fastrana Arya, dkk. 2021. "Upacara Jamasan Pusaka kanjeng Kyai Upas di Tulungagung dalam Perspektif Islam", *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial*, vol. 1, no. 6.
- Na'im, Zainudin, dkk. 2021. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nikmah, Nurul Fauzatun. 2020. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Jogowono Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Tahun 2020", *Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga*.
- Nurdianzah, Erry. 2020. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Jawa (Kajian Historis Pendidikan Islam dalam Dakwah Walisongo)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 8, no. 1.
- Priambadi, Kabul, dkk. 2018. "Tradisi Jamasan Pusaka di Desa Baosan Kidul Kabupaten Ponorogo (Kajian Nilai Budaya dan Sumber Pembelajaran Sejarah)", *Jurnal Agastya*, vol. 8, no.2.
- Rahman, Abd. dkk. 2022, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, no. 1.
- Ristianah, Niken. 2020. "Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan", *Darajat: Jurnal PAI*, Vol. 3, No. 2.
- Roqib, Moh. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Sayuti, Ujang. dkk. 2022, "Hakikat Pendidikan Islam," *Journal on Education*, vol. 05, no. 01.
- Septiani, Yuni, dkk. 2020, "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode

- Sevqual (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)”, *Jurnal Teknologi dan Open Source*, Vol. 3, no. 1.
- Sudjatnika, “Nilai-nilai Karakter Yang Membangun Peradaban Manusia”, *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmial Peradaban Islam*, Vol. 14, No. 1.
- Sugiarto, Wira. 2022. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Al-Berzanji Pada Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis”, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 10, no. 2.
- Sugiyono, Djoko. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriani, Yuli, dkk. 2022 “Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia”, *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, Vol. 6, no. 1.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2022. “Al-Qur’an Sebagai Sumber Pendidikan Islam,” *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 20, no. 2.
- Sutarjo, Pembelajaran Nilai-nilai Karakter, Bandung: Rajawali Press.
- Syam, Anna Rahma, dkk. 2016. “Tradisi Barzanji dalam Persepsi Masyarakat Kabupaten Bone”, *Jurnal Diskursus Islam*, vol. 4, no. 2.
- Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara.
- Tengku Muhammad, 2011. *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Tilaar, 2002. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tilbury. 2014. “Pendidikan Lingkungan untuk Keberlanjutan: (Mendefinisikan Fokus Baru Pendidikan Lingkungan), *Jurnal Penelitian*, vol. 1, no. 2.
- Uhbiyati, Nur, 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Umam, Choerul. 2020. “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi tingkep Tandur Di Desa Sukodadi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Tahun 2020,” *Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga*.
- Wawancara dengan Ari Sanjaya Selaku Komunitas Penggiat Cagar Budaya Bumijawa, pada 10 Oktober 2024.
- Wawancara dengan Bapak Agus Sholihin Selaku Tokoh Masyarakat Desa Bumijawa, pada 10 Juli 2024.
- Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifai Selaku Tokoh Masyarakat Desa Bumijawa, pada 06 Juli 2024.

- Wawancara dengan Bapak Hamzah Selaku Kepala Desa Bumijawa, pada 05 Juli 2024.
- Wawancara dengan Bapak H. Mahmuri selaku Tokoh Agama Desa Bumijawa, pada 08 Juli 2024.
- Wawancara dengan Bapak Masykuri selaku Tokoh Masyarakat Desa Bumijawa, pada 15 Juli 2024.
- Wawancara dengan Bapak Rojikin selaku Tokoh Masyarakat Desa Bumijawa, pada 08 Juli 2024.
- Wawancara dengan Bapak Siswoyo selaku Juru Kunci Tradisi, pada 07 Juli 2024.
- Yadi, 2020 "Analisa Usability pada Website Traveloka", *Jurnal Ilmiah Betrik*, Vol. 09, no. 02.
- Zulfirman, Rony. 2022. "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, no. 2.
- Zulkarnain. 2015. "Laporan Akhir Unggulan Perguruan Tinggi (Pendidikan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Tradisi Lokal Masyarakat sebagai Media Pendidikan)", *Jurnal Penelitian*, vol. 15, no. 2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1

Mata Pencaharian Warga Desa Bumijawa

No.	Kelompok Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	212 orang
2.	Nelayan	12 orang
3.	Buruh Tani/Nelayan	161 orang
4.	PNS	226 orang
5.	Pegawai Swasta	756 orang
6.	Wiraswasta	263 orang
7.	POLRI	4 orang
8.	Dokter	4 orang
9.	Bidan	10 orang
10.	Perawat	6 orang
11.	Penyandang Berkebutuhan Khusus	25 orang
12.	Pekerja Lainnya	3503 orang

Tabel 2

Jenis Sarana Pendidikan Desa Bumijawa

No.	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	5 buah
2.	TK	4 buah
3.	SD	7 buah
4.	MI	1 buah
5.	SMP	1 buah
6.	MTS	1 buah
7.	SMK	1 buah
8.	Ponpes	2 buah
9.	TPQ	4 buah

Tabel 3

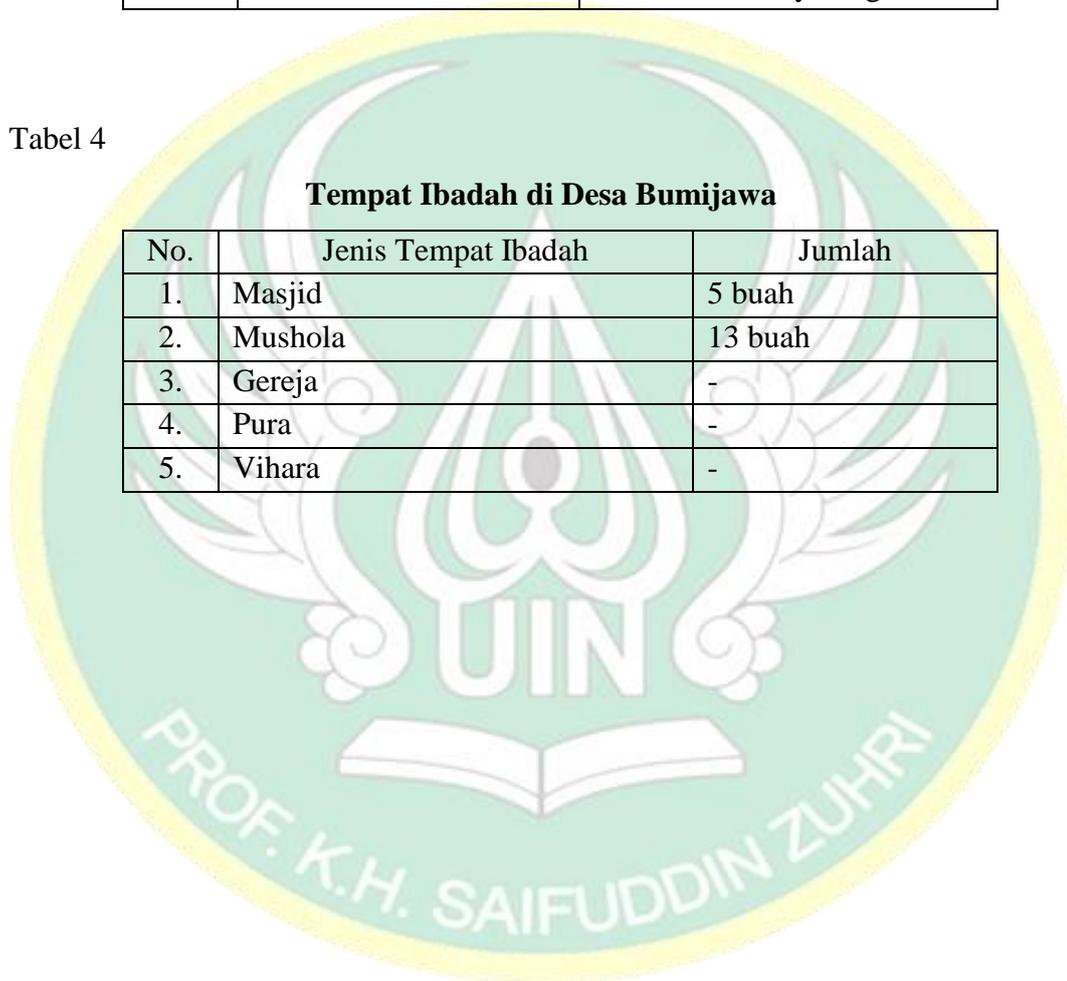
Jenis Sarana Kesehatan Desa Bumijawa

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	Puskesmas Bumijawa
2.	Klinik	1. Klinik Albasith
		2. Klinik Isfina
3.	Bidan Desa	1. Nur Hikmah
		2. Neli Setyaningrum

Tabel 4

Tempat Ibadah di Desa Bumijawa

No.	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	5 buah
2.	Mushola	13 buah
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Vihara	-



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

Pada penelitian ini, objek observasi yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *jamasan pusaka bende* di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, adapun dengan dilakukannya observasi ini yaitu untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi *jamasan pusaka bende* yang terkandung didalamnya. Aspek yang di observe peneliti meliputi:

1. Kondisi Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal
2. Mengamati perlengkapan yang digunakan dalam tradisi *jamasan pusaka bende*
3. Mengamati proses pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende* di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal
4. Mengamati nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *jamasan pusaka bende* di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

B. Pedoman Wawancara

a. Daftar Narasumber

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Bapak Siswoyo	Juru kunci tradisi <i>jamasan pusaka bende</i>
2.	Bapak Hamzah	Kepala Desa Bumijawa
3.	Ust. H. Mahmuri	Sesepuh Desa Bumijawa
4.	Bapak Agus Solihin	Masyarakat Desa Bumijawa
5.	Bapak Ahmad Rifai	Masyarakat Desa Bumijawa
6.	Bapak Masykuri	Masyarakat Desa Bumijawa
7.	Bapak Rojikin	Masyarakat Desa Bumijawa
8.	Ari Sanjaya	Penggiat Cagar Budaya Bumijawa

b. Instrumen Wawancara

1. Juru Kunci Tradisi *Jamasan Pusaka Bende*

- a) Apa yang dimaksud dengan tradisi *jamasan pusaka bende*?
- b) Apa yang membedakan tradisi *jamasan pusaka bende* dengan tradisi jamasan yang lainnya?
- c) Bagaimana asal-usul terjadinya tradisi *jamasan pusaka bende*?
- d) Apa tujuan dilaksanakannya tradisi *jamasan pusaka bende*?
- e) Kapan tradisi *jamasan pusaka bende* dilaksanakan?
- f) Dimanakah pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende*?
- g) Apa saja alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende*?
- h) Apakah setiap alat dan bahan yang digunakan dalam tradisi *jamasan pusaka bende* memiliki makna tersendiri?
- i) Apakah ada hidangan khusus yang disajikan setelah penjamasan pusaka selesai? Jika ada, apa saja hidangan tersebut?
- j) Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende*?
- k) Apakah ada doa-doa tertentu dalam tradisi *jamasan pusaka bende*?
- l) Menurut anda, apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *jamasan pusaka bende*?
- m) Selain nilai pendidikan Islam, Apakah ada nilai-nilai lain dalam tradisi *jamasan pusaka bende*?

2. Kepala Desa Bumijawa

- a) Apa yang dimaksud dengan tradisi *Jamasan Pusaka Bende*?
- b) Bagaimana sejarah terjadinya tradisi *jamasan pusaka bende*?
- c) Apa tujuan dilaksanakannya tradisi *jamasan pusaka bende*?
- d) Apakah makna yang terkandung dalam tradisi *jamasan pusaka bende*?
- e) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende*?
- f) Apakah ada hidangan khusus yang disajikan setelah penjamasan pusaka selesai? Jika ada, apa saja hidangan tersebut?
- g) Dalam makanan yang disajikan, apakah ada makna tersendiri pada pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende*?

- h) Bagaimana peran pemerintah desa dalam menanggapi pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende*?
- i) Menurut anda, apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *jamasan pusaka bende*?
- j) Selain nilai pendidikan Islam, apakah ada nilai-nilai lain dalam tradisi *jamasan pusaka bende*?

3. Masyarakat Desa Bumijawa

- a) Apakah masyarakat Desa Bumijawa masih melestarikan tradisi *jamasan pusaka bende*?
- b) Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya tradisi *jamasan pusaka bende*?
- c) Apakah bapak mengetahui terkait arti dan makna tradisi *jamasan pusaka bende*?
- d) Apa tujuan dilaksanakannya tradisi *jamasan pusaka bende*?
- e) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende*?
- f) Menurut bapak, dalam pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende* apakah terdapat nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya? Jika ada, apa saja nilai pendidikan Islam tersebut?

C. Pedoman Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai macam dokumen yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam menggali data. Adapun dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari dokumen berupa:

1. Data tentang gambaran umum Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal
2. Data tentang masyarakat Desa Bumijawa kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal
3. Data tentang tradisi *jamasan pusaka bende* di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal
4. Foto pelaksanaan observasi dan wawancara

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

Transkrip Observasi

Lokasi Observasi : Rumah Bapak Siswoyo (juru kunci tradisi)

Hari/Tanggal : Jumat, 5 Juli 2024

Observer : Peneliti

Pada hari Jum'at sekitar pukul 16.00 WIB peneliti melakukan observasi di rumah Bapak Siswoyo selaku juru kunci tradisi. Juru kunci tradisi menjelaskan bagaimana tradisi *jamasan pusaka bende* yang ada di Desa Bumijawa sekaligus menjelaskan alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam tradisi *jamasan bende* tersebut.

Pada observasi ini, peneliti memahami bahwa tradisi *jamasan pusaka bende* merupakan tradisi yang dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah swt atas nikmat yang telah diberikan berupa mengalirnya mata air bulakan yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari, tradisi ini biasa dilaksanakan pada bulan Maulud. Dalam observasi ini peneliti juga memahami alat dan bahan yang digunakan dalam tradisi ini yaitu drigen besar, kembang telon, minyak wangi, kemenyan dan kendaraan yang digunakan ketika menuju ke Tuk Jimat Bulakan. Di observasi ini juga peneliti berkesempatan untuk melihat langsung *pusaka bende* dengan jarak yang sangat dekat.

Transkrip Observasi

Lokasi : Tuk Jimat Bulakan

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 September 2024

Observer : Peneliti

Pada hari Sabtu ba'da duhur sekitar pukul 13.30 WIB peneliti menuju ke rumah juru kunci tradisi *jamasan pusaka bende* yaitu Bapak Siswoyo, untuk meminta izin melakukan observasi penelitian terkait pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende*, dimana pada saat itu juru kunci dan warga masyarakat sedang bersiap-siap berangkat ke Tuk Jimat Bulakan. Selang beberapa menit pada pukul 14.00 WIB warga masyarakat beserta juru kunci yang membawa pusaka bende tersebut berangkat menuju Tuk Jimat Bulakan. Sesampainya di tempat, sebelum memasuki Tuk Jimat juru kunci memberikan arahan terlebih dahulu kepada warga untuk berhati-hati ketika memasuki Tuk Jimat tersebut. Setelah semua masuk dan duduk melingkar mengelilingi Tuk Jimat, juru kunci memulai prosesi pelaksanaan penjamasan pusaka bende dengan diawali bacaan syahadat, istighfar, tawasul dilanjut membaca tahlil dan doa bersama-sama. Setelah selesai, juru kunci menaburkan kembang telon ke Tuk Jimat dengan bersamaannya bende pusaka dijamas atau dimandikan. Penjamasan bende ini dilakukan dengan cara merendam bende tersebut ke sumber mata air Tuk Jimat yang kemudian diketuk sampai 3 kali dengan mengumandangkan sholawat Nabi bersama-sama. Pada proses ini warga berlomba-lomba mengambil air bekas penjamasan bende tersebut dengan wadah yang sudah disiapkan sendiri. Setelah selesai, semua warga beserta anak-anak keluar dari Tuk Jimat kemudian dilanjut menyantap hidangan yang sudah disediakan, yaitu nasi tumpeng dengan bersama-sama memakan hidangan tersebut. Acara selanjutnya yaitu ziarah kubur ke makam mbah Sunan Mayakerti yang dipercaya oleh masyarakat sekitar sebagai penemu pusaka bende sekaligus sumber mata air Tuk Jimat. Kemudian pada tanggal 15 September malam harinya peneliti menghadiri acara arak-arak atau festival Maulud, dimana bende pusaka tersebut diarak keliling Desa.

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA**Wawancara 1**

Nama Narasumber : Siswoyo (Juru Kunci Tradisi)

Hari/Tanggal : Minggu, 7 Juli 2024

a. Apa yang dimaksud dengan tradisi *jamasan pusaka bende*?

“Tradisi bende ini merupakan tradisi untuk membersihkan atau memandikan benda pusaka yaitu *bende* atau gong kecil yang biasanya dilaksanakan pada bulan Maulud yaitu ditanggal 10 Maulud ya tepatnya”

b. Apa yang membedakan tradisi *jamasan pusaka bende* dengan tradisi jamasan yang lainnya?

“Yang membedakan ya kaya anak-anak muda terutama membuat kesenian berbagai karakter untuk meramaikan bende ini, kalo yang lainnya kan tidak ada kegiatan arak-arakan membuat kesenian”.

c. Bagaimana asal-usul terjadinya tradisi *jamasan pusaka bende*?

“Sejarahnya, pada tahun 1819 M saat kemarau panjang ada kakek yang bernama mbah Camuluk sedang mencari air dan kayu bakar untuk kebutuhan hidupnya. Tiba-tiba ada burung kuntul putih yang terbang dan berhenti untuk mematukkan paruhnya di tanah ternyata ada sesuatu benda, lalu mbah Camuluk membantu menggali tanah itu hingga muncul *bende* pusaka yang ketika diangkat keluarlah air yang sangat deras. Kemudian mbah Camuluk membawa *bende* tersebut ke rumahnya lalu dijamas, ditaburi kembang dan wewangian, hingga malam harinya beliau bermimpi bertemu bende tersebut dan berkata ‘*Aku adalah bende camuluk, yang akan melindungi dan mempermudah sumber mata air untuk Desa Bumijawa. Rawatlah aku dengan di jamas dan diarak setiap bulan Maulud, karena aku adalah keselamatan bagi masyarakat Kabupaten Tegal*’. Keesokannya air itu berubah menjadi saluran air yang digunakan oleh masyarakat sekitar untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk mengenang jasa mbah Camuluk dan bersyukur kepada Allah atas mengalirnya

air ini masyarakat Bumijawa mengadakan tradisi Jamasan Pusaka Bende setiap tahunnya.”

d. Apa tujuan dilaksanakannya tradisi *jamasan pusaka bende*?

“Tujuannya ya untuk merawat benda pusaka itu mba, *bende* yang merupakan benda peninggalan leluhur yang memiliki tuah, agar tetap bersih, terawat, terjaga dan tetap awet dengan melakukan penjamasan bende ini. Karena dipercaya dapat melindungi masyarakat dari gangguan yang menimpa”.

e. Kapan tradisi *jamasan pusaka bende* dilaksanakan?

“Pelaksanaanya biasa tanggal 10 Maulud mba dijamas, setelah itu malem 11 nya dilek-leki istilahnya melekan, terus malam 12 nya diarak keliling desa”

f. Dimanakah pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende*?

“Tempatnya itu di sumber mata air Bulakan Tuk Jimat mba”

g. Apa saja alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan tradisi jamasan pusaka bende?

“Ya seperti kaya bunga, kemenyan, minyak wangi, drigen besar untuk menampung air bekas jamasan”.

h. Apakah setiap alat dan bahan yang digunakan dalam tradisi *jamasan pusaka bende* memiliki makna tersendiri?

“Dia mempunyai makna, istilahnya kalo bunga telon seperti Bunga Kantil, Bunga Kenanga sama Bunga Melati mempunyai makna. Seperti Bunga Kantil supaya warga Bumijawa itu hidupnya rukun, damai, sejahtera. Bunga Kenanga supaya Desa Bumijawa harum. Bunga Melati supaya masyarakat Bumijawa berhati mulia.”

i. Apakah ada hidangan khusus yang disajikan setelah penjamasan *pusaka bende* selesai? Jika ada apa saja hidangannya?

“Oh ada mba, setelah selesai menjamas lalu disitukan berdoa bersama lalu makan tumpeng bareng-bareng.”

j. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende*?

“Proses pelaksanaannya itu kalo tanggal 1 sampai 10 Maulud ritual melekan, wiridan dirumah minta sama Allah supaya warga masyarakat Bumijawa Tegal itu dikasih keselamatan, kesehatan, panjang umur, berkah rizkinya. Setelah 10

Maulud terus pagi atau sore itu si pusaka dibawa ke Tuk Jimat, sebelum dijamas itu istiharah dulu minta sama Allah agar diberi keselamatan, keberkahan. Setelah istiharah baru pusaka itu dijamas sambil mengucapkan shalawat Nabi. Setelah pulang dari situ malem 11 nya melekkan selamatan lagi dirumah. Terus malam 12 nya diarak keliling desa, setelah pulang dari situ lalu pulang slametan lagi melekkan lagi.”

k. Apakah ada doa-doa tertentu dalam tradisi *jamasan pusaka bende*?

“Ya doanya banyak, misal doa sulaiman, doa keselamatan trus doa untuk menarik rezeki”.

l. Menurut anda, apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *jamasan pusaka bende*?

“Dalam tradisi ini pakenya bahasa Islam semua si yahh, jadi misal kaya nilai Islam nya seperti pembacaan sahadat, sholawat, istighfar itukan selalu diuraikan dalam penjamasan bende tersebut. Ada juga nilai ibadahnya ya, seperti berdoa dan dzikir. Sebelum proses penjamasan dilakukan itu dibacakan doa-doa dahulu, kemudian setelah selesai semua warga keluar duduk dihalaman Tuk Jimat lanjut berdzikir bareng-bareng tujuannya ya untuk mendekatkan diri pada Allah agar semakin kuat iman kita mba”.

m. Selain nilai pendidikan Islam, apakah ada nilai-nilai lain dalam tradisi *jamasan pusaka bende*?

“Ada, misal kaya tiap bulan Maulud mengadakan sunatan massal bentuk sosial”.

Wawancara 2

Nama Narasumber : Hamzah Sodiq, S.H. (Kepala Desa Bumijawa)

Hari/Tanggal : Jum’at, 5 Juli 2024

a. Apa yang dimaksud dengan tradisi *jamasan pusaka bende*?

“Yang dimaksud *jamasan pusaka bende*, perlu kita ketahui dulu *jamasan* adalah membersihkan atau menyucikan benda atau barang berharga atau bersejarah seperti misalnya pusaka peninggalan warisan leluhur seperti pusaka

keris, tombak dan benda-benda lainnya yang dipusakakan dianggap sebagai barang bersejarah. Sedangkan *bende* adalah salah satu gamelan yang bentuknya lebih kecil daripada gong. Jadi istilah *jamasan pusaka bende* ya suatu upacara kebiasaan yang dilakukan sejak jaman dahulu untuk membersihkan dan merawat gong kecil atau bende pusaka peninggalan leluhur yang pertama kali menyebarkan Islam di wilayah Bumijawa, dilaksanakan setiap bulan Maulid antara tanggal 10 dan 11 bulan Maulid.”

b. Bagaimana sejarah terjadinya tradisi *jamasan pusaka bende*?

“Asal usul adanya tradisi *jamasan pusaka bende* ini dimulai sekitar abad ke-18 M ada seorang paruh baya bernama mbah Camuluk atau mbah Mayakerti yang menemukan *bende* atau gong kecil di hutan Bulak saat sedang mencari kayu bakar, setelah diangkatnya *bende* atau gong kecil tersebut keluarlah air yang sangat deras hingga menjadi genangan air, bahkan menjadi sumber mata air bagi desa. Dari sinilah tradisi ini dilakukan hingga sampai sekarang sebagai wujud syukur. Dilakukan pada bulan Maulud tanggal 10 Maulud karena ditemukannya *bende* ini bertepatan dengan Maulud Nabi Muhammad Saw.”

c. Apa tujuan dilaksanakannya tradisi *jamasan pusaka bende*?

“Tujuannya ya untuk merawat benda pusaka tersebut, untuk mengenang jasa orang yang menemukan mata air Bulakan mbah Camuluk atau mbah mayakerti. Pelaksanaan tradisi ini juga mengajarkan kepada masyarakat bahwa melestarikan tradisi ini sangatlah penting walaupun hanya dilaksanakan setiap satu tahun sekali”.

d. Apakah makna yang terkandung dalam tradisi *jamasan pusaka bende*?

“Untuk maknanya ada 2 yaa, yang pertama makna secara eksoteris seperti membersihkan barang tersebut supaya terawat, artinya membersihkan diluarnya (dhahirnya) dalam rangka melestarikan supaya bersih terawat. Yang kedua secara esoteris, makna batin yang didalamnya. Hakikatnya membersihkan bende pusaka pada bulan Maulud, membersihkan batiniyah, beristighfar, memohon ampun pada Allah Swt. Jadi makna esoteric yaitu manusia itu sendiri, supaya kita mengakui banyak kesalahan, bertaubat, membersihkan diri, memohon ampun pada Allah”.

- e. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende*?
“Yang pertama para tokoh agama, kemudian tokoh masyarakat, pemuda, orang-orang sekitar sungai tersebut yang dipimpin oleh pemerintah Desa Bumijawa dari perangkat Desa, Bapak RT dan RW, kaum Muslimin Muslimat sekitar. Itu dilaksanakan rutin sejak jaman dahulu”.
- f. Apakah ada hidangan khusus yang disajikan setelah penjamasan pusaka selesai? Jika ada, apa saja hidangan tersebut?
“Kita membuat tumpengan, istilahnya sesajen berupa tumpeng untuk dimakan bersama-sama setelah penjamasan *bende*. Acara disitu adalah doa-doa, sholawat yang dipimpin oleh juru kunci pak Siswoyo kemudian makan tumpeng bersama-sama disitu”.
- g. Dalam makanan yang disajikan, apakah ada makna tersendiri pada pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende*?
“Tumpeng itu mempunyai makna, menurut filosofinya berasal dari kata *Tumindak Sing Lempeng*. Jadi tumpeng itu suatu tradisi warisan budaya jawa yang mempunyai makna nasi berbentuk kerucut berwarna kuning. Itu maksudnya simbol dari doa yang diwujudkan dalam barang. Nasinya berbentuk kerucut supaya kita selalu mengingat kepada yang maha luhur, maha kuasa dan supaya kita selalu ingat kepada Allah Swt. Nasi berwarna kuning simbol kesejahteraan seperti emas yang berwarna kuning dan identik dengan kesejahteraan. Jadi harapannya yang memakan tumpeng setelah penjamasan itu hidupnya sejahtera. Jadi ketika makan bersama-sama itu ada nilai-nilai pesan moralnya supaya kita bersatu guyub, rukun, gotong royong, senasib seperjuangan, ngalap barokah bersama-sama makan-makan sebagai bentuk tasyakuran terimakasih kepada Allah Swt dengan cara shadaqah makanan, karena telah ditemukan mata air untuk penghidupan.”
- h. Bagaimana peran pemerintah desa dalam menanggapi pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende*?
“Ya pemerintah desa mengadakan acara grebek Maulud untuk mengarak bende keliling desa, pemerintah desa kan yang menjadi panitia acara tersebut, jadi peran pemerintah desa itu sudah ditugaskan bahwa tanggal 12 Maulud itu harus

diadakan grebek Maulid yang dibiayai oleh pemerintah desa, jadi yang menyuruh itu pemerintah desa”.

- i. Menurut anda, apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *jamasan pusaka bende*?

“Ya salah satunya ya itu shodaqah makanan, terus juga bisa menghargai perbedaan, menghargai jasa baik itu jasa Nabi Muhammad Saw maupun tokoh penyebar Islam. Jadi sebenarnya banyak nilai-nilai edukasinya, nilai-nilai pendidikan Islam. intinya supaya bertakwa kepada Allah”.

- j. Selain nilai pendidikan Islam, apakah ada nilai-nilai lain dalam tradisi *jamasan pusaka bende*?

“Ada nilai sosialnya, disitu kaitannya dengan persatuan keguyub rukunan, gotong royong. Ada juga nilai ekonominya, disini perekonomian juga berjalan ketika acara arak-arakan bende karena masyarakat dari berbagai desa datang kesini untuk menghadiri acara tersebut”.

Wawancara 3

Nama Narasumber : Agus Sholihin (Warga Desa Bumijawa)

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Juli 2024

- a. Apakah masyarakat Desa Bumijawa masih melestarikan tradisi *jamasan pusaka bende*?

“Ya masih mba, setiap tahunnya itu pada bulan Maulud masyarakat Bumijawa bahkan dari luar Desa Bumijawa juga ikut menghadiri tradisi ini dengan antusias, baik itu di acara penjamasan maupun grebeg maulud atau karnavalan”.

- b. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya tradisi *jamasan pusaka bende*?

“Tanggapan masyarakat umumnya positif ya, karena bisa memperkuat nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan dan lainnya. Dengan ini juga bisa menjaga warisan budaya leluhur”.

- c. Apakah anda mengetahui terkait arti dan makna tradisi *jamasan pusaka bende*?
 “Intinya ya *jamasan pusaka bende* ini upacara membersihkan atau merawat benda pusaka berupa *bende* atau gong kecil, sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat keluarnya sumber mata air untuk penghidupan mba”.
- d. Apa tujuan dilaksanakannya tradisi *jamasan pusaka bende*?
 “Yang pertama tujuannya mengenang dan menghormati jasa leluhur terdahulu yang sudah menemukan mata air untuk kebutuhan sehari-hari dengan membersihkan pusaka tersebut. Yang kedua, tujuan tradisi ini ya sebagai ungkapan syukur pada Allah atas rezeki yang diberikan berupa mengalirnya mata air yang hingga sekarang mengalir kehidupan Desa Bumijawa hingga keperluan PDAM”.
- e. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende*?
 “Yang terlibat banyak mba, seperti masyarakat setempat, pemerintah desa, tokoh agama dan juru kunci tentunya”.
- f. Menurut anda, dalam pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende* apakah terdapat nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya? Jika ada, apa saja nilai pendidikan Islam tersebut?
 “Ya ada mba, berdoa berdzikir itukan nilai Islam dalam bentuk ibadah. Gotong royong saling bantu, pada tradisi ini secara tidak langsung juga mengajarkan sikap tolong menolong. Warga biasanya saling bantu dengan senang hati untuk menyiapkan kebutuhan tradisi ini”.

Wawancara 4

Nama Narasumber : Masykuri (Warga Desa Bumijawa)

Hari/Tanggal : Senin, 15 Juli 2024

- a. Apakah masyarakat Desa Bumijawa masih melestarikan tradisi *jamasan pusaka bende*?
 “Masih mba, pada bulan Maulud masyarakat Bumijawa berbondong-bondong menghadiri tradisi *jamasan bende* ini”

- b. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya tradisi *jamasan pusaka bende*?
 “Ya rata-rata menanggapinya dengan baik ya, karna ada banyak manfaat yang diambil si ya mba”
- c. Apakah anda mengetahui terkait arti dan makna tradisi *jamasan pusaka bende*?
 “Jamasan bende ini merupakan wujud syukur kepada Allah karena telah memberikan rezeki berupa mengalirnya mata air bulakan. Rezeki kan bisa dalam bentuk apa saja ya salah satunya itu rezeki mengalirnya mata air bulakan yang digunakan oleh masyarakat Bumijawa”.
- d. Apa tujuan dilaksanakannya tradisi *jamasan pusaka bende*?
 “Tujuannya ya untuk merawat benda pusaka bende itu mba, selain itu juga sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas rezeki mengalirnya mata air”
- e. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende*?
 “Ya ada banyak sekali mba ramai-ramai di Tuk Jimat, ada masyarakat desa, pemerintah desa, ada aparat keamanan juga biasanya”.
- f. Menurut anda, dalam pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende* apakah terdapat nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya? Jika ada, apa saja nilai pendidikan Islam tersebut?
 “Banyak mba. Ada pembacaan doa-doa, kebersamaan, tolong menolong, sedekah dan lainnya”.

Wawancara 5

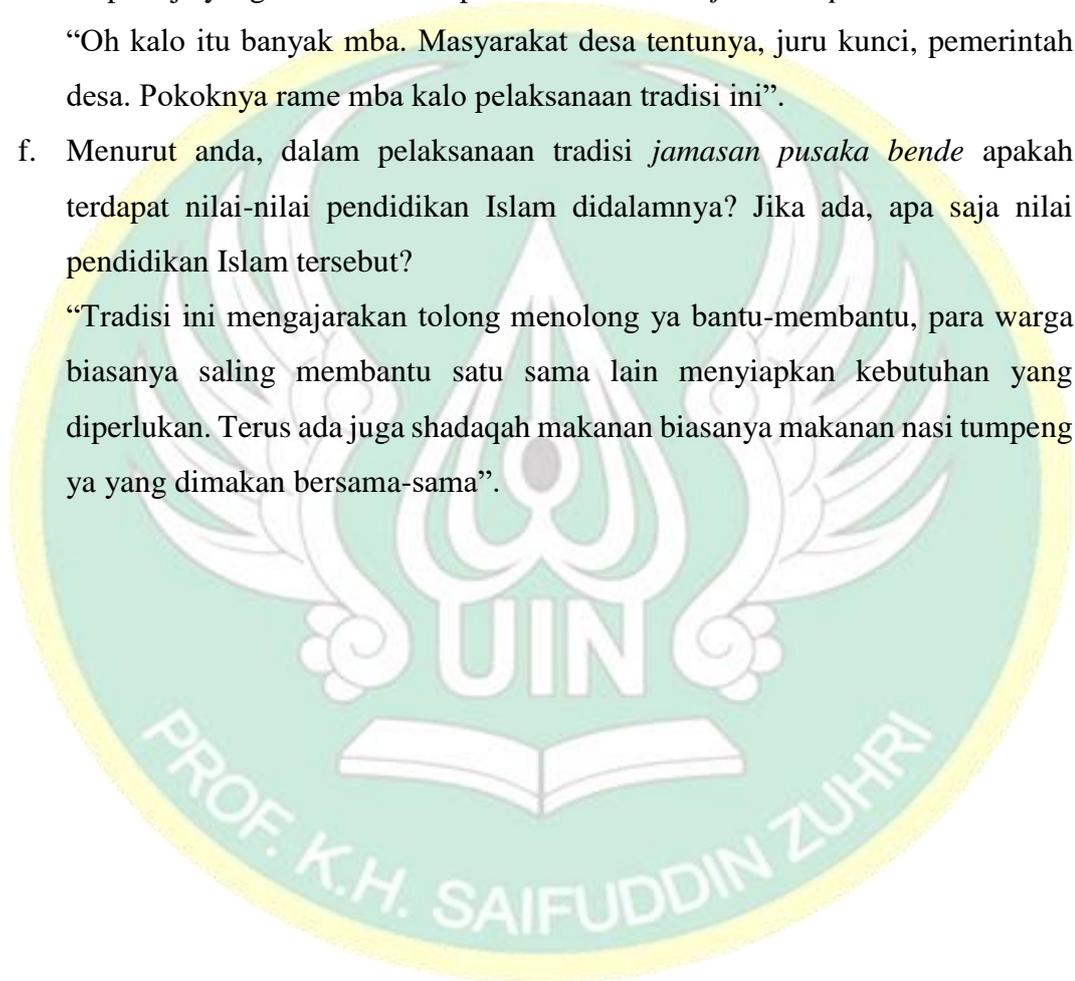
Nama Narasumber : Ahmad Rifai (Warga Desa BUMijawa)

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Juli 2024

- a. Apakah masyarakat Desa Bumijawa masih melestarikan tradisi *jamasan pusaka bende*?
 “Masih mba, masyarakat Bumijawa masih melestarikan tradisi ini”
- b. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya tradisi *jamasan pusaka bende*?

“Ya menerima dengan baik mba, itung-itung melestarikan tradisi juga”.

- c. Apakah anda mengetahui terkait arti dan makna tradisi *jamasan pusaka bende*?
“Intinya *jamasan pusaka bende* ini membersihkan dan merawat benda pusaka mba setahu saya”
- d. Apa tujuan dilaksanakannya tradisi *jamasan pusaka bende*?
“Tujuannya selain untuk melestarikan tradisi, juga sebagai bentuk syukur mba”
- e. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende*?
“Oh kalo itu banyak mba. Masyarakat desa tentunya, juru kunci, pemerintah desa. Pokoknya rame mba kalo pelaksanaan tradisi ini”.
- f. Menurut anda, dalam pelaksanaan tradisi *jamasan pusaka bende* apakah terdapat nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya? Jika ada, apa saja nilai pendidikan Islam tersebut?
“Tradisi ini mengajarkan tolong menolong ya bantu-membantu, para warga biasanya saling membantu satu sama lain menyiapkan kebutuhan yang diperlukan. Terus ada juga shadaqah makanan biasanya makanan nasi tumpeng ya yang dimakan bersama-sama”.



Lampiran 4

HASIL DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Narasumber



Wawancara dengan Juru Kunci
Bapak Siswoyo pada
7 Juli 2024



Wawancara dengan Kepala Desa
Bumijawa Bapak Hamzah
pada 5 Juli 2024



Wawancara dengan Bapak
Agus Sholihin pada
10 Juli 2024



Wawancara dengan Ustadz
H. Mahmuri pada
8 Juli 2024

2. Pelaksanaan Tradisi *Jamasan Pusaka Bende*



Bende Pusaka Beserta
Pusaka Lainnya



Sumber Mata Air Tuk
Jimat Bulakan



Nasi Tumpeng Berbentuk Kerucut



Makan Bersama



Pembacaan Doa-doa



Warga Mengambil Air Bekas
Penjamasan



Persiapan Bende diarak Keliling Desa



Hasil Kreatifitas di Acara
Grebeg Maulud



Khitanan Massal diikuti 42 Anak

Lampiran 5

BLANGKO BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nahdiatus Syafa'ah
 No. Induk : 2017402197
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
 Nama Judul : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Jamasan Pusaka Bende di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin/29-4-2024	Revisi Proposal skripsi latar belakang		
2.	Selasa/30-4-2024	Perbaikan penulisan pada kajian pustaka		
3.	Kamis/2-5-2024	Revisi penulisan sumber dengan footnote		
4.	Kamis/2-5-2024	ACC proposal skripsi		
5.	Senin/27-5-24	Menambahkan referensi di BAB 2 dan BAB 4		
6.	Senin/3-6-24	Revisi BAB 3 Subjek Penelitian		
7.	Rabu/19-6-24	membuat Instrumen penelitian		
8.	Selasa/18-7-24	Merapikan penulisan dan nomor halaman		
9.	Rabu/17-7-24	Penambahan data observasi di BAB 4		
10.	Senin/2-9-2024	Revisi BAB 5 Kesimpulan		
11.	Jumat/20-9-2024	Menambahkan lampiran-lampiran skripsi		
12.	Jumat/30-9-2024	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 20 September 2024
 Dosen Pembimbing

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
 NIP. 19850929 201101 1 010

Lampiran 6

REKOMENDASI MUNAQASYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: <u>Nahdiatus Syafa'ah</u>
NIM	: <u>2017402197</u>
Semester	: <u>9</u>
Jurusan/Prodi	: <u>Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam</u>
Angkatan Tahun	: <u>2020</u>
Judul Skripsi	: <u>Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Jamasan Pusaka Bende di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

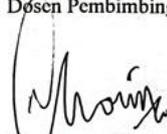
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 20 September 2024

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PAI


Dewi Arivani, S.Th.L., M.Pd.I.
 NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing


Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I
 NIP. 19850929 201101 1 010

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN RISET INDIVIDUAL

**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
KECAMATAN BUMIJAWA
KANTOR KEPALA DESA BUMIJAWA**

Alamat: Jl. Depan Pasar Bumijawa, Kec. Bumijawa, Kab. Tegal, Prov. Jawa Tengah, Kode Pos 52466

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/985/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, dengan ini menerangkan dengan ini dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NAHDIATUS SYAFA'AH
 NIM : 20174202197
 Fakultas : FTIK
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Instansi : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
 Keterangan : Orang tersebut diatas benar-benar telah melakukan tugas penelitian di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal terhitung sejak tanggal 05 Juli 2024 s/d 16 September 2024 guna penulisan skripsi dengan judul "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Jamasan Pusaka Bende di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemegang


 NAHDIATUS SYAFA'AH

September 2024

Kepala Desa Bumijawa
 KEPALA DESA
 BUMIJAWA


 HAMZAH SODIK, SH.

Lampiran 8

SERTIFIKAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.2232/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI JAMASAN PUSAKA
BENDE DI DESA BUMIJAWA KECAMATAN BUMIJAWA KABUPATEN TEGAL**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nahdiatus Syafa'ah
NIM : 2017402197
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 22 Mei 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Nahdiatus Syafa'ah
Nahdiatus Syafa'ah, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 9

SERTIFIKAT UJIAN KOMPREHENSIF

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-2785/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Nahdiatus Syafa'ah
NIM : 2017402197
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juni 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 1 Juli 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinszu.ac.id | www.bahasa.uinszu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية الإسلامية
 جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No B-6613/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2023

This is to certify that
 Name : **NAHDIATIS SYAFA'AH**
 Place and Date of Birth : **Tegal, 10 Juni 2001**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **22 Desember 2023**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شاركت/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
 فهم المقروء : **52**
 فهم المقروء : **52**

Listening Comprehension: 53 **Structure and Written Expression: 57** **Reading Comprehension: 52**
 فهم السمع : **53** فهم العبارات والتراكيب : **57** المجموع الكلي : **52**

Obtained Score : 524

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 Purwokerto, 22 Desember 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

QIA
 Muflihah, S.S., M.Pd. at UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Lampiran 11

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinszu.ac.id | www.bahasa.uinszu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No B-6612/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2023

This is to certify that
 Name : **NAHDIATIS SYAFA'AH**
 Place and Date of Birth : **Tegal, 10 Juni 2001**
 Has taken : **IQIA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **22 Desember 2023**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شاركت/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
 فهم المقروء : **56**
 فهم المقروء : **56**

Listening Comprehension: 53 **Structure and Written Expression: 57** **Reading Comprehension: 56**
 فهم السمع : **53** فهم العبارات والتراكيب : **57** المجموع الكلي : **56**

Obtained Score : 532

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 Purwokerto, 22 Desember 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001




EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

QIA
 Muflihah, S.S., M.Pd. at UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Lampiran 12

SERTIFIKAT BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jarak Tengah 53126, Telp.021-435624, 62820 | www.lampuwebkerto.aii

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/18903/11/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NAHDIATUS SYAFA'AH
NIM : 2017402197

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 73
# Tartil	: 70
# Imla	: 100
# Praktek	: 70
# Nilai Tahfidz	: 70



Purwokerto, 11 Sept 2020




SMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page/1/1

Lampiran 13

SERTIFIKAT PPL


KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2024
Diberikan Kepada :

NAHDIATUS SYAFA'AH
2017402197

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 1 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 22 Januari sampai dengan 2 Maret 2024

Purwokerto, 28 Maret 2024
Laboratorium FTIK
Kepala,

Drs. Yuslam, M. Pd
NIP. 196801091994031001

Lampiran 14

SERTIFIKAT KKN



Lampiran 15

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nahdiatus Syafa'ah
NIM : 2017402197
Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 10 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Gunungagung RT 03/RW 01,
Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal.
Agama : Islam
Nama Ayah : Taupik
Nama Ibu : Amanah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Miftakhul Athfal Gunungagung (2007-2013)
 - b. SMP Negeri 2 Bumijawa (2013-2016)
 - c. SMK Arrizqo Bumijawa (2016-2019)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Mafatihul Huda Gunungagung
 - b. Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto

Purwokerto, 28 September 2024

Penulis



Nahdiatus Syafa'ah

NIM. 2017402197